

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN IPA DI MI INTEGRAL AL - HIDAYAH
KECAMATAN SUMBER KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Oleh
DIAN RINJANI
NIM.2013.2.1.00036

FAKULTAS TARBIYAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2018**

PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA DI MI INTEGRAL AL - HIDAYAH KECAMATAN SUMBER KABUPATEN CIREBON

Oleh :

DIAN RINJANI
NIM . 2013.2.1.00036

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hajjin Mabror, M.S.I
NIDN. 2101018103

DR. Dian Widiantari, M.Ag
NIDN. 2119118201

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Di MI Integral Al - Hidayah Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon**” oleh **DIAN RINJANI** NIM.2013.2.1.00036, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 25 Oktober 2018.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, 10 November 2018

Sidang Munaqosah,

Ketua
Merangkap Anggota

Sekretaris
Merangkap Anggota

H.Oman Fathurohman, MA
NIDN. 8886160017

Drs. Sulaiman, M.Mpd
NIDN. 2118096201

Penguji I

Penguji II

Ratna Purwati, M.Pd
NIDN. 2112029101

Dr. Iffan Ahmad Gufron, M.Phil
NIDN. 2112088001

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di
Cirebon

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Dian Rinjani Nomor Induk Mahasiswa 2013.2.1.00036, berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di MI Integral Al-Hidayah Kec. Sumber Kab. Cirebon” Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,

Pembimbing II

Hajjin Mabror, M.S.I
NIDN. 2101018103

Dr. Dian Widiantari, M.Ag
NIDN. 2119118201

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di MI Integral Al- Hidayah Kec. Sumber Kab. Cirebon” beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan diatas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya seni ini.

Cirebon, 17 Oktober 2018
Yang membuat pernyataan,

DIAN RINJANI
NIM. 2013.2.1.00036

ABSTRAK

DIAN RINJANI, NIM. 2013.2.1.00036. “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI MI INTEGRAL AL-HIDAYAH KEC. SUMBER KAB. CIREBON”.

Masalah dalam penelitian ini adalah masih diragukannya keefektifan media audiovisual terhadap pembelajaran di MI Integral Al-Hidayah. Guru hendaknya dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif agar materi yang dipelajari oleh siswa dapat dipahami dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan mencapai tujuan belajar dapat terpenuhi. Pada penelitian ini akan diteliti media pembelajaran audiovisual sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA antara yang tidak menggunakan media audiovisual dengan tidak menggunakan media audiovisual serta untuk mendeskripsikan seberapa efektif pembelajaran yang tidak menggunakan media audiovisual dengan tidak menggunakan media audiovisual.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *pre-experimental design* dengan bentuk *intact-group comparison* atau disebut rancangan penelitian *static grup comparison*. Data dikumpulkan dari hasil tes IPA dari satu kelas yang berjumlah 22 siswa dibagi 2 yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil dari penelitian ini adalah media audiovisual efektif terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Integral Al-Hidayah Kab. Cirebon. Hal ini dapat dilihat hasil perhitungan uji t yang dinyatakan berdasarkan hasil olah data didapat bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yakni $0,22 \leq 1,725$ sehingga H_0 diterima dan tidak signifikan. Perbedaan besar kecilnya hasil belajar peserta didik antara yang tidak menggunakan media audiovisual dengan yang menggunakan media audiovisual tergolong tidak berbeda jauh berada disekitaran nilai rata-rata 70 -70,45.

Kata kunci : Media Audiovisual, hasil belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di MI Integral Al-Hidayah Kec. Sumber Kab. Cirebon”, dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan bantuandari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat penyusun lupakan begitu saja, pada kesempatan ini penyusun menngucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. H.A Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. H. Oman Fathurohman, M.A. Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di IAI BBC.
3. Drs. Sulaiman, M.M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Ibu Ratna Purwati, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

5. Dosen Hajjin Maburr, M.S.I dan Dosen Dr. Dian Widiyanti, M.Ag Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing penyusunan skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.
6. Para dosen fakultas Tarbiyah khususnya prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmunya selama penulis berada di kampus.
7. Kepala sekolah MI Integral Al-Hidayah di kabupaten Cirebon yang telah bersedia memberikan izin dan fasilitas selama penyusun melakukan penelitian.
8. Agnis Selfian, S.Pd selaku guru kelas dan guru mata pelajaran IPA MI Integral Al-Hidayah kab. Cirebon yang dengan tulus dan ikhlas membagi waktu jam mengajar kepada penulis.
9. Suamiku tersayang dan keluargaku tercinta yang selalu dengan tulus dan ikhlas membagi waktu serta memberikan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan pendidikannya di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.
10. Rekan-rekan mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu memberikan motivasi.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Cirebon, 15 Oktober 2018

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Pengesahan Penguji.....	iii
Nota Dinas.....	iv
Surat Pernyataan Keaslian	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.	9
F. Kegunaan Penelitian	9
1. Kegunaan Teoritik	9
2. Kegunaan Praktis	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Deskripsi Teoritik.....	11
1. Perkembangan Media Pembelajaran dalam Pendidikan.....	11
a. Pengertian Efektivitas	11
b. Pengertian Media	12
c. Pengertian Audiovisual.....	17
d. Manfaat Media Audiovisual	19
e. Macam-macam media audiovisual	20
f. Kelebihan dan kekurangan Media Audiovisual.....	28
2. Hasil Belajar	34

a. Pengertian Belajar.....	34
b. Pengertian Hasil Belajar	37
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	40
d. Teknik dan Instrumen Penilaian Hasil Belajar	42
e. Pemanfaatan Hasil Belajar	43
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	44
C. Kerangka Berfikir.....	45
D. Hipotesis	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Desain Penelitian	51
B. Waktu dan Tempat Penelitian	52
1. Waktu Penelitian	52
2. Tempat Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel.....	54
1. Populasi	54
2. Sampel	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
1. Instrumen Pengumpulan Data	55
2. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Analisis Data.....	56
1. Analisis deskriptif	56
2. Uji Prasyarat Analisis.....	58
3. Analisis Statistik Inferensial	62
4. Pengujian Hipotesis.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Deskripsi Data.....	65
1. Gambaran Kelas Kontrol	65
2. Gambaran Kelas Eksperimen	69
3. Analisis Pengolahan Data	73
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	73

1. Uji normalitas data	72
2. Uji Homogenitas Data.....	84
3. Uji Statistik	85
C. Pengujian Hipotesis	86
D. Pembahasan Hasil Penelitian	87
E. Keterbatasan Penelitian	89
1. Keterbatasan Tempat Penelitian.....	90
2. Keterbatasan Waktu Penelitian	90
3. Keterbatasan Dalam Jumlah Responden.....	90
4. Keterbatasan Objek Penelitian	90
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

‘

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tahap Pelaksanaan Penelitian	53
Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen tes.....	56
Tabel 3.3 Tabel Konversi Persentase	58
Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Variabel.....	59
Tabel 3.5 Frekuensi luas tiap interval	60
Tabel 3.6 Chi-kuadrat hitung.....	61
Tabel 4.1 Data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V Sebagai Kelas Kontrol	66
Tabel 4.2 Gambaran hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V Sebagai Sebagai Kelas Kontrol	68
Tabel 4.3 Tabel Konversi Persentase	68
Tabel 4.4 Data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V Sebagai Kelas Eksperimen	69
Tabel 4.5 Gambaran hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V sebagai kelasEksperimen	71
Tabel 4.6 Tabel Konversi Persentase	72
Tabel 4.7 Urutan Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Sebagai Kelas Kontrol	73
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol	74
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Chi Kuadrat Kelas Kontrol	77
Tabel 4.10 Urutan Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Sebagai Kelas Eksperimmen	79

Tabel 4.11 Ditribusi Frekuensi Kelas Eksperimen.....	80
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Chi Kuadrat Kelas Eksperimen	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi perkembangan manusia, maka usaha-usaha untuk memperoleh pendidikan itu sangatlah diperlukan sebagai upaya untuk merubah kehidupan sebagaimana firman Allah SWT, dalam Al Qur'an surat Ar-Ra'du: 11 sebagai berikut:

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

Artinya “*Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*” (QS. Ar-Ra'du : 11).¹

Ayat tersebut di atas dijadikan acuan, bahwa pendidikan bagi perkembangan hidup manusia mempunyai arti yang mendalam dan penting, maka upaya kepenyempurnaan dan pembaharuan senantiasa dilakukan secara harmonis antara penanggung jawab dalam masalah pendidikan. Penanggung jawab pendidikan yang utama dalam proses pembelajaran ialah guru. Guru memegang peran penting dalam pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung baik dengan ada interaksi antara guru dan siswa.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang memang di rancang khusus untuk pengajaran para murid (siswa) di bawah pengawasan para guru. Kebanyakan dalam sebuah negara mempunyai model sistem pendidikan

¹Depag RI, *Al-Qu'ran Terjemah*. (Bandung, CV. Penerbit Diponegoro, 2006) QS. Ar-Ra'du : 11

formal yang mana hal ini sifatnya wajib. Selain itu sistem ini juga membuat para siswa bisa mengalami kemajuan dengan melalui serangkaian sekolah tersebut.²

Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut di kelompokkan menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek itu dihasilkan dari pengalaman dan dari interaksi dengan orang lain dalam suatu proses pembelajaran yang berkualitas. Kualitas pembelajaran yaitu pembelajaran yang mengena pada tujuan yang telah ditetapkan dan menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi yang baik.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebagian besar peserta didik dapat terlibat aktif baik fisik, mental, maupun sosial. Pada segi hasil, pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mengalami perubahan yang positif pada sebagian besar tingkah lakunya. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas.³

Sekolah dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat).⁴

² NN “<https://www.scribd.com/dokument/317117727/pengertian-sekolah>

³ Suprapti, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pokok Perkalian Dengan Menggunakan Alat Peraga”, (Yogyakarta: Skripsi, 2009, sabtu, 02/06/2017, 05:60 wib), h. 10

⁴ <https://lenterakecil.com/pengertian-sekolah/>

MI Integral AI – Hidayah pada dasarnya masih bersifat tradisional. Tradisional disini maksudnya masih ada yang belum menggunakan media atau alat peraga dalam proses belajar mengajar dan hanya berpedoman pada buku paket saja. Proses yang masih bersifat tradisional hasilnya tentu belum dapat memuaskan. Sebagai seorang pendidik, guru seharusnya mengenal apa dan bagaimana serta apakah media yang cocok untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

IPA merupakan salah satu materi wajib yang diajarkan di sekolah-sekolah dan harus untuk dipahami karena sering di manfaatkan dalam kehidupan sehari hari. IPA merupakan pengetahuan manusia tentang gejala-gejala alam dan kebendaan yang diperoleh dengan cara observasi, eksperimen/penelitian, atau uji coba yang berdasarkan pada hasil pengamatan manusia. Pengamatan manusia dapat berupa fakta-fakta, aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori dan lain sebagainya.⁵

IPA sangat penting, namun di sisi lain ada sebagian siswa yang kesulitan belajar IPA. Hal ini terbukti dengan nilai ulangan di bawah standar, maka peneliti berpendapat bahwa peran guru dalam pembelajaran sangat penting karena mempengaruhi prestasi belajar siswa. Peran seorang guru dalam menyampaikan pelajaran harus selalu memberi semangat kepada siswa untuk belajar dengan giat, selain itu seorang guru harus memperhatikan kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang pada akhirnya siswa dapat

⁵ www.langkahpembelajaran.cm/2015/03/pengertian-fungsi-dan-tujuan

memperoleh hasil prestasi belajar yang optimal. Agar proses pembelajaran IPA berhasil maka perlu menggunakan variasi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa menguasai suatu materi pelajaran yang diajarkan.

Proses pembelajaran IPA merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk transfer belajar yang akan tercapai jika siswa berhasil menguasai pengetahuan dan ketrampilan. Agar proses transfer belajar tercapai dengan baik perlu dikembangkan berbagai aktifitas yang mendukung pencapaian prestasi belajar IPA.

Lahirnya teknologi multimedia adalah hasil dari perpaduan kemajuan teknologi elektronik, teknik komputer dan perangkat lunak. Kemampuan penyimpanan dan pengolahan gambar digital dalam belasan juta warna dengan resolusi tinggi serta reproduksi suara maupun video dalam bentuk digital. Multimedia merupakan konsep dan teknologi dari unsur-unsur gambar, suara, animasi serta video disatukan didalam komputer untuk disimpan, diproses dan disajikan guna membentuk interaktif yang sangat inovatif antara komputer dengan user.

Dengan banyaknya variasi media pembelajaran ini, perlu kita ketahui bahwa tidak ada satu media pun yang paling baik. Setiap media memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu penting bagi guru untuk memahami setiap media pembelajaran, mulai dari karakteristik tiap-tiap media pembelajaran

hingga faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media pembelajaran tersebut.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ

﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,(1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.(2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. (3). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (4). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (5).*” (QS. Al-Alaq : 1-5)⁶

Ayat diatas membuktikan bahwa penggunaan media tidak hanya dilakukan pada zaman sekarang melainkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat kita lihat pada kata “bilqolam” dalam ayat 4, yang artinya dengan “perantara kalam” maksud dari kata tersebut adalah Allah SWT memerintahkan Nabi untuk mengajarkan manusia dengan menggunakan kalam (baca-tulis), sebagai salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran.⁷

⁶Depag RI, *Al-Qu'ran Terjemah*. (Bandung, CV. Penerbit Diponegoro, 2006) QS. Al-Alaq, ayat 1-5.

⁷ Nahdiyah, “*Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Fatahillah Buncit, (Jakarta Selatan: skripsi, 2014, sabtu, 02/06/2017, 05:59 wib), h. 10*

Dengan pemanfaatan media pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA memungkinkan timbulnya interaksi edukatif antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dalam segala aktivitas belajar.

Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Panduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audiovisual adalah : televisi, video-VCD, sound dan film.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada dasarnya memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dengan media audiovisual memiliki kelebihan dan kekurangan. Era globalisasi ini merupakan peluang dan tantangan bagi guru, demam teknologi membuat guru harus bisa menyesuaikan dengan zaman. Jangan sampai guru gaptek (gagap teknologi), terutama yang berkaitan langsung dengan garapan kerjanya yaitu mengajar. Mengajar yang baik adalah mengajar yang menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran, oleh karena itu guru harus belajar cara mengoperasikan alat bantu modern tersebut supaya dapat mengoptimalkan hasil belajar yang ingin dicapainya.⁸

⁸ Supri. “Peningkatan Penggunaan Media Audiovisual Melalui Pelatihan Dikalangan Guru SDN 2 Botmulyo Cepiring. Kendal”. (Salatiga; Tesis, 2016, sabtu,02/06/2017, 05.59 wib), h. 24

Di MI Integral Al-Hidayah yang terletak di kecamatan Sumber kabupaten Cirebon, peneliti melihat adanya guru yang menggunakan media audiovisual dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media sangat mempengaruhi efektivitas belajar siswa, yaitu siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar.

Dengan melalui penggunaan media audiovisual anak dapat belajar lebih aktif. Aktivitas belajar anak akan bergantung pada metode pembelajaran bervariasi yang digunakan oleh guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas masalah diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penggunaan media audiovisual dalam pelaksanaan pembelajaran belum maksimal.
2. Pemanfaatan sumber daya manusia dirasa belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Salah satu upaya untuk meminimalisir terjadinya kekeliruan dan untuk menghindari meluasnya pembahasan, serta disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang ada pada diri peneliti, baik dari kemampuan meneliti, waktu, tenaga dan biaya yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian tersebut. Penulis akan memberikan uraian masalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan media pembelajaran berupa media audiovisual. Proyektor merupakan salah satu media audiovisual yang

mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat).

2. Dari latar belakang diatas peneliti akan membatasi masalah dalam ranah kognitif, dalam hal ini peneliti hanya menilai pemahaman dan menganalisis.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka peneliti menggunakan tes.
4. Materi pokok bahasan yang akan dijadikan sebagai bahan tes dalam penelitian ini adalah magnet.
5. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa-siswi kelas V MI Integral Al-Hidayah Kec. Sumber Kab. Cirebon.

D. Perumusan Masalah

1. Seberapa baik hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Integral Al-Hidayah Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2018/2019 pada kelas Kontrol ?
2. Seberapa baik hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Integral Al-Hidayah Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2018/2019 pada kelas Eksperimen ?
3. Seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Integral Al-Hidayah Kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2018/2019 pada kelas Kontrol dan kelas Eksperimen ?

E. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Integral Al-Hidayah kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2018/2019 pada kelas Kontrol.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Integral Al-Hidayah kabupaten Cirebon tahun pelajaran 2018/2019 pada kelas Eksperimen.
3. Untuk mendeskripsikan seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Integral Al-Hidayah kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2018/2019 pada kelas Kontrol dan pada kelas Eksperimen.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritik
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menguatkan salah satu model pembelajaran yaitu media audiovisual sebagai model pembelajaran yang efektif di terapkan dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran IPA.
 - b. Hasil penelitian ini memberikan sumbangan teori baru dan paradigma baru tentang keefektifan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
 - c. Untuk menambah wawasan keilmuan sebagai wujud partisipasi dari apa yang telah dialami dan diteliti dalam mengembangkan pembelajaran IPA.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi guru

- 1) Dapat menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.
- 2) Meningkatkan tingkat percaya diri bagi seorang guru.
- 3) Memberi wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam merancang media yang tepat dan menarik bagi siswa dan guru.

b. Bagi siswa

- 1) Adanya kebebasan bagi siswa untuk menemukan hal-hal baru bagi dirinya didalam pembelajaran IPA.
- 2) Dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Dapat mempermudah penguasaan konsep, memberikan pengalaman nyata, memberikan dasar berfikir kongkret sehingga mengurangi verbalisme dalam belajar, meningkatkan minat belajar dan hasil belajar.

c. Bagi sekolah

Menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan media audiovisual.

d. Bagi penulis

Memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas pembelajaran IPA dengan menggunakan media Audiovisual sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Perkembangan Media Pembelajaran dalam Pendidikan

a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa :“Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”. Upaya mengevaluasi jalannya suatu program kegiatan, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu

dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen suatu program kegiatan atau tidak.⁹

b. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*wa saail*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely, mengatakan bahwa media apabila di pahami secara garis besar adalah : manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali visual atau verbal. AECT (*Association of Education and Communication Technologi*) misalnya mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan pembelajaran.¹⁰

Secara implisit media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahan

⁹ <http://digilib.unila.ac.id/10442/15/BAB%20II.pdf>.

¹⁰ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, .2013), h. 3.

fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Di pihak lain, *National Education Association* memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik secara teretak maupun audiovisual dan peralatannya; dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat didengar, atau dibaca.¹¹

Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Penggunaan media yang dirangkai dengan kata pendidikan, pengajaran dan pembelajaran memiliki kesamaan dalam hal memahami media sebagai alat bantu dalam pendidikan, khusus dalam proses belajar mengajar.¹²

Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi siswa mengingat apa yang sudah dipelajari, selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik akan mengaktifkan siswa untuk melakukan praktik-

¹¹ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, .2013), h. 4.

¹²A.Tafsir, dkk. *Pengembangan Wawasan Profesi Guru, Bahan Ajar, Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru. (PLPG)*, (Bandung, Rayon Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) 2012), h.25.

praktik yang benar. Secara lebih khusus, tentang manfaat media, *Kemp* dan *Dayton*, mengidentifikasi:¹³

- 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- 2) Pembelajaran dapat lebih menarik.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- 4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
- 7) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 8) Peran guru mengalami perubahan kearah yang positif.

Pada awalnya penggunaan alat/media berfungsi sebagai alat yang dapat membantu tugas guru dalam mengajarnya. Dengan kata lain media tersebut dapat mendukung terhadap penggunaan terhadap strategi belajar mengajar sekaligus dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana, yang mengatakan bahwa fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode pengajaran yang dipergunakan guru.

Dengan konsepsi yang semakin matang itu fungsi media dalam proses belajar mengajar tidak lagi sekedar peraga bagi guru melainkan

¹³Daryanto, *Media Pembelajaran*. (Bandung, Satu Nusa, 2012), h.5.

pembawa informasi atau pesan pembelajaran yang dibutuhkan siswa. Dengan demikian tugas guru sebagai penyaji/penyalur pesan. Dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili guru menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas, dan menarik. Fungsi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik walau tanpa kehadiran guru secara fisik (meskipun idealnya hadir).

Peranan media yang semakin meningkat ini seringkali menimbulkan kekhawatiran dipihak guru. Guru takut apabila kedua fungsi akan digeser oleh media pendidikan atau pembelajaran. Kekhawatiran tersebut tidak perlu terjadi apabila guru memahami betul tentang tugas dan peran yang sebenarnya. Memberikan bimbingan dan perhatian secara individual kepada para siswa adalah tugas penting yang selama ini belum dilaksanakan sepenuhnya.

Dengan demikian antara guru dan media dapat seyogyanya bahu-membahu dalam memberi kemudahan belajar bagi siswa. Guru memberikan perhatian dan bimbingan secara individual dengan baik, sementara informasi dapat disajikan dengan optimal oleh media pembelajaran.

Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik.

Ada beberapa fungsi penggunaan media dalam proses belajar mengajar antara lain:¹⁴

- 1) Menarik perhatian siswa,
- 2) Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses belajar,
- 3) Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan),
- 4) Mengatasi keterbatasan ruang,
- 5) Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif,
- 6) Waktu pembelajaran bisa dikondisikan,
- 7) Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar,
- 8) Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sesuatu/ menimbulkan gairah belajar,
- 9) Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam,
- 10) Meningkatkan kadar keaktifan/ keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dari sekian banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pengajaran dari pengajar kepada siswa sehingga dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan.

¹⁴Devi Priatiwanti, *Perbandingan Minat Belajar Antara Yang Menggunakan Media Komputer Dengan Media Konvensional Pada Mata Pelajaran Akuntansi*. (Cirebon. Skripsi, IAIN Gunung Jati, 2012. rabu, 21/2/2018, 22;59 wib), h. 14-15

c. Pengertian Audiovisual

Audiovisual merupakan salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar. Penggabungan kedua unsur inilah yang membuat media audiovisual memiliki kemampuan yang lebih baik. Audiovisual merupakan media yang terdiri atas media auditif atau mendengar dan visual atau melihat. Media audiovisual merupakan sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam materi pembelajaran.

Dalam hal ini, media video dapat diklasifikasikan sebagai media audiovisual. Meskipun bentuk fisiknya berbeda, media audiovisual memiliki kesamaan dengan film, yaitu sama-sama mampu menayangkan gambar bergerak. Media video telah banyak digunakan untuk berbagai keperluan mulai dari hiburan sampai bidang pendidikan dan pembelajaran.¹⁵

Selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi. Penyaji materi dapat digantikan oleh media. Peran guru beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memudahkan bagi para siswa untuk belajar. Contoh dari media audiovisual diantaranya

¹⁵Ega Rima Wati, *Ragam Media pembelajaran visual-audio visual- komputer-power point-internet-interactive video*. (Jakarta, Kata Pena.2016), h. 54.

program televisi pendidikan, televisi instruksional, dan program slide suara (*soundslide*) dan pembelajaran dengan komputer.¹⁶

Dapat diambil kesimpulan bahwa media Audiovisual adalah bentuk penyajian pengalaman nyata melalui media yang dapat dilihat dan didengar oleh siswa, sehingga sesuatu yang disampaikan mudah diterima dan ditangkap. Hal ini senada dengan pendapat Dale bahwa pembelajaran yang tidak menggunakan media (hanya ceramah) tingkat pemahaman siswa sangat kurang (abstrak) sedangkan yang menggunakan media apalagi pengalaman langsung akan mendapatkan pemahaman yang kongkret dan nyata.

Teknologi audiovisual merupakan cara memproduksi dan menyampaikan bahan pelajaran (materi) dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan Audio dan Visual. Pembelajaran audiovisual dapat dikenal dengan mudah karena menggunakan perangkat keras di dalam proses pengajaran. Peralatan audiovisual memungkinkan pemroyeksian gambar hidup, pemutaran kembali suara, dan penayangan visual yang berukuran besar. Perangkat media audiovisual dengan mudah dapat dipahami siswa karena benda itu sudah sering dilihat siswa dan tentunya tidak asing lagi. Teknologi audiovisual menampilkan bahan, seperti gambar hidup, pemutaran kembali suara dan penayangan gambar yang berukuran besar yang dapat dilihat dan didengar siswa dengan mudah dan jelas. Selain itu teknologi

¹⁶Yakub siswanto, "*Penggunaan media audio visual (video) dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas 4 SD Kanisius Cungkup Salatiga.* (Salatiga. skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana. 2013, minggu, 25/02/2018, 10:21 wib), h. 15.

audiovisual juga menampilkan tayangan, seperti film, film bingkai, dan transparansi. Teknologi audiovisual memiliki karakteristik/ciri-ciri mudah dioperasikan, sudah mendekati nyata, gambar hidup dan mudah dilihat (tampilan besar). Definisi lain diberikan oleh *Clark* 1983 yang menyatakan bahwa:

"media sebagai teknologi dan mesin adalah alat yang dapat menyampaikan pembelajaran, tetapi tidak punya pengaruh terhadap kemampuan siswa selama tidak menyentuh isi dan konteks pembelajaran tersebut" ¹⁷

Dari pendapat tersebut menyatakan bahwa media dapat menggantikan keberadaan guru tetapi tidak dapat mempengaruhi siswa apabila siswa tersebut tidak bergairah dalam mengikuti pembelajaran.

d. Manfaat Media Audiovisual

Adapun manfaat Penggunaan Media Audiovisual adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.

¹⁷Supri. *Peningkatan Penggunaan Media Audiovisual Melalui Pelatihan Dikalangan Guru SDN 2 Botomulyo Cepiring Kendal*. (Salatiga, Tesis, Universitas Kristen Satya Wacana 2016, Kamis, 22/02/18, 20:19) , h. 17

¹⁸Rudi Susilana, 2009. *Media Pembelajaran Edisi Revisi II*. (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009), h. 9.

5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Walaupun tanpa kehadiran guru, media audiovisual dapat membantu menggantikan dan memberikan rangsangan agar anak bergairah dalam mengikuti pelajaran serta dapat membantu memecahkan masalah belajar secara mandiri.

Teknologi dalam pendidikan pada dasarnya mendayagunakan media audio-elektronik sebagai media komunikasi, untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada para peserta didik. Pendayagunaan media tersebut dapat secara mandiri atau kombinasi beberapa media. Jadi penggunaan media tidak hanya satu melainkan gabungan atau kombinasi antara satu media dengan media lain. Keterlibatan pendidik dalam komunikasi bergantung pada jenis media yang digunakan, jenis informasi yang disampaikan, metode komunikasi yang dilaksanakan, pemanfaatan waktu dan tempat secara tepat, serta kemampuan komunikator/pendidik yang bersangkutan. Peran guru dalam pembelajaran yang menggunakan media tidak selalu sama tetapi bisa bervariasi tergantung media yang digunakan.

e. Macam-macam media audiovisual

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Berikut ini adalah macam-macam media audiovisual :¹⁹

¹⁹ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran Visual-Audio Visual- Komputer-Power Point- Internet-Interactive Video*. (Jakarta, Kata Pena, 2016) , h. 46.

- 1) Film
- 2) Video
- 3) Televisi

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut

- 1) Film

Menurut HM. Musfiqon film pada hakekatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang dikombinasikan dua macam indera pada saat yang sama. Film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal.²⁰

Menurut Dina Indriana film merupakan serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film merupakan media yang menyajikan pesan audio visual dan gerak, sehingga memberikan kesan yang impresif dan antraktif bagi penikmatnya. Media film disajikan sebagai media pengajaran untuk mengambil pesan dari alur cerita sesuai dengan tema dan subyek pelajaran yang diajarkan, sehingga anak didik akan dengan mudah memahami dan mengambil pelajaran dari film yang ditonton.²¹

²⁰ HM. Musfiqon, *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*, (jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), h. 106

²¹ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (jakarta: Diva Press, 2011), h. 91

Kelebihan media film adalah memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, sangat baik untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, dan memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Selain media film yang juga memberikan hiburan tersendiri bagi anak didik sehingga mereka merasa tidak bosan saat mengikuti sesi pembelajaran tersebut, namun mereka akan mendapatkan pesan yang diajarkan dari media film ini. Sedangkan kekurangan dari media ini adalah harga produksinya cukup mahal, pembuatannya memerlukan proses yang lama sehingga menyita banyak waktu dan tenaga, memerlukan penggelapan ruangan, dan pengoperasiannya harus dilakukan oleh orang yang khusus.²²

Menurut Ahmad Sabri film dalam pendidikan dan pembelajaran dikelas berguna untuk :²³

- a) Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
- b) Menambah daya ingat pada pelajaran.
- c) Mengembangkan daya fantasi anak didik.
- d) Mengembangkan minat dan motivasi belajar.
- e) Mengatasi pembatasan dalam jarak waktu.

²² Imas Setiawati, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MI Al-Bahri Kebon Nanas Jakarta*. (Jakarta, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2012, senin, 05/03/18, 09:43wib), h. 21-22.

²³ Ibid., h: 22

- f) Memperjelas dalam jarak waktu.
- g) Memperjelas sesuatu yang masih bersifat abstrak.

Film untuk konteks pembelajaran mempunyai banyak jenis yang variatif, diantaranya adalah sebagai berikut: ²⁴

- a) Film Dokumenter. Menurut Heinich dkk, film-film dokumenter adalah film-film yang dibuat berdasarkan fakta dan bukan pula yang memfiksikan yang fakta. Point penting dalam film itu, menurutnya adalah menggambarkan permasalahan kehidupan manusia melalui bidang ekonomi, budaya, hubungan antar manusia.
- b) Dokudrama yakni fim-film dokumenter yang membutuhkan pengadegan. Dengan demikian kisah-kisah yang ada dalam dokudrama adalah kisah yang diangkat dari kisah nyata dari kehidupan nyata, bisa diambil dari sejarah. Misalnya, kisah teladan para nabi dan rosul, wali songo, ulama dan tokoh terkenal, dan kisah tentang orang-orang sholeh lainnya.
- c) Film dara dan seni drama keduanya melukiskan human relation. Tema-temanya bisa diambil dari kisah nyata dan bisa juga tidakyakni dari nilai-nilai kehidupan yang kemudian diramu menjadi sebuah cerita. Misalnya tentang penyesalan orang kafir, dihukum karena pelit, indahny hidup damai, dan lain-lain.

2) Video

²⁴ Ibid., h: 23

Video merupakan salah satu jenis media audiovisual. Pemanfaatan video dalam proses pembelajaran disekolah bukan lagi suatu yang aneh. Saat ini banyak sekolah yang telah memiliki dan memanfaatkan program video pembelajaran disekolah. Sebagai media audiovisual, video dapat menampilkan suara, gambar dan gerakan sekaligus. Sehingga media ini efektif untuk menyajikan berbagai topik pelajaran yang sulit disampaikan melalui informasi verbal.

Kemampuan video yang memanipulasi waktu dan ruang dapat mengajak siswa melanglang buana walaupun dibatasi oleh dinding ruang kelas. Objek-objek yang terlalu kecil, terlalu besar atau objek langka dan berbahaya dapat menghadirkan objek yang hanya ada dilain benua dan luar angkasa. Pendeknya, media ini mampu membawa dunia kedalam kelas.

Pesan yang disajikan video dapat bersifat (objek, kejadian atau informasi, nyata), dapat pula bersifat fiktif. Pada mata pelajaran yang banyak mempelajari ketrampilan motorik, media video sangat diperlukan. Dengan kemampuannya untuk menyajikan gerakan lambat (*slow motion*), maka media ini akan memudahkan siswamempelajari prosedur gerakan tertentu secara lebih rinci dan jelas.

Sekarang media ini dikemas dalam bentuk VCD (*video compact disk*). Media ini layak kita jadikan salah satu pilihan untuk

dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.²⁵

3) Televisi

Televisi juga merupakan media yang dapat menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio visual dengan disertai unsur gerak. Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambardiam atau gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang.²⁶

Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat oleh suara yang dapat didengar. Sedangkan Oemar Hamalik mengemukakan bahwa televisi sesungguhnya adalah perlengkapan elektronik yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Maka televisi sebenarnya sama dengan film, yang dapat didengar dan dilihat oleh pemirsa.²⁷

Televisi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran jika televisi dapat berfungsi sebagai penyalur pesan pembelajaran. Apalagi akhir-akhir ini banyak program televisi yang tidak edukatif, baik dari sisi konten maupun tampilan. Televisi mampu meningkatkan kemampuan belajar, bukan saja untuk anak-anak melainkan juga untuk semua tingkatan usia. Harus diingatkan kembali bahwa televisi

²⁵ Imas Setiawati, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MI Al-Bahri Kebon Nanas Jakarta*. (Jakarta, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2012, senin, 05/03/18, 09:43wib), h. 24

²⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta, Rajawali pers, 2010), h. 51

²⁷Setiawati, *op. Cit.*, h. 24.

bagaimanapun hanya merupakan “alat atau media”. Karena dalam proses belajar mengajar tergantung dari baik buruknya program siaran yang di buat.

Menurut Dina Indriana media televisi mempunyai beberapa jenis, yakni :²⁸

a) Televisi terbuka

Televisi terbuka adalah media audio visual bergerak yang berfungsi menyampaikan pesan melalui pancaran gelombang elektromagnetik dari satu stasiun, kemudian pesan tersebut oleh pemirsa melalui pesawat televisi.

Media ini seringkali dilihat dirumah-rumah. Media televisi bisa dijadikan media pembelajaran secara mandiri dirumah bagi anak didik dengan melihat berbagai acara pembelajaran yang ditayangkan disetiap stasiun televisi. Media ini juga bisa dijadikan sebagai media pengajaran secara langsung. Namun demikian tentu saja ada kendala, yakni mengenai pemilihan waktu pengajaran dengan program acara yang akan dijadikan sebagai media pengajaran. Itupun tergantung pada stasiun televisi tertentu yang akan menayangkan program yang mendidik dan memberikan pembelajaran tertentu pada anak didik.

b) Televisi siaran terbatas/CCTV

Televisi siaran terbatas atau CCTV adalah media audiovisual gerak yang penyampaian pesannya di distribusikan melalui kabel

²⁸ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (jakarta: Diva Press, 2011), h. 93

yang sifatnya lokal. Dengan kata lain, kamera televisi mengambil suatu objek di studio, misalnya guru sedang mengajar, kemudian hasil penngambilan gambar tadi di distribusikan melalui kabel ke pesawat televisi atau monitor yang ada diruangan kelas.

c) Video Casette Recorder (VCR)

Proses rekaman media ini melalui kaset video, sedangkan penayangannya bisa dilakukan melalui televisi. Dengan demikian, VCR bisa diputar menggunakan pemutar kaset video yang tampilan visualnya memakai televisi. Karena memakai pemutar video sendiri, maka penayangan VCR dipesawat televisi bisa dilakukan secara berulang-ulang dan disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga akan mempermudah proses pengajaran dan pembelajaran. Hasilnya anak didik akan mendapatkan penjelasan yang jauh lebih komprehensif dibandingkan televisi. Selain itu anak didik langsung bisa merespon pesan yang disampaikan. Guru dapat menerangkan dengan menghentikan tayangan video televisi itu, kemudian melanjutkan kembali tayangan tersebut.

Penggunaan televisi sebagai media pembelajaran ini dapat dikategorisasikan dalam dua jenis, yaitu (1) televisi pendidikan telah didesain dan dikembangkan secara khusus untuk kepentingan pembelajaran sehingga program dan tampilannya telah disesuaikan dengan isi dan tujuan pembelajaran. (2) Televisi umum proram dan tampilannya tidak didesain dan dikembangkan untuk kepentingan

pembelajaran semata, meskipun bagian-bagian programnya berisi pendidikan.

Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan tidak hanya menghibur, tetapi yang lebih penting adalah mendidik. Guru yang menggunakan media televisi dituntut bisa menentukan secara tepat media televisi yang dijadikan media, apakah televisi pendidikan atau televisi umum. Oleh karena itu menurut HM. Musfiqon ada beberapa prinsip agar televisi dapat digunakan dalam pembelajaran, sebagai berikut:²⁹

- 1) Relevan dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan motivasi dan menarik bagi siswa.
- 3) Program dan tampilan sesuai isi pembelajaran.
- 4) Mudah digunakan dalam pembelajaran.
- 5) Guru terampil mengoperasikan dalam pembelajaran.

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa media audio visual adalah suatu media/alat komunikasi yang penggunaannya dapat melalui indera penglihatan dan indera pendengaran. Media audio visual yang sering/banyak digunakan di sekolah-sekolah adalah

²⁹Imas Setiawati, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MI Al-Bahri Kebon Nanas Jakarta*. (Jakarta, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2012, senin,05/03/18, 09:55wib), h. 26-28

video. Dengan adanya penggunaan media visual ini, maka akan memudahkan siswa untuk menangkap suatu pelajaran.

4) Kelebihan dan kekurangan Media Audiovisual

Dalam memilih metode pembelajaran, tentu membutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan pesan. Selain itu media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar dalam diri siswa. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media audio visual. Media ini mempunyai kemampuan yang lebih, karena media ini mengandalkan dua indera sekaligus, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Untuk itu, media audio visual ini bisa dikatakan media yang memiliki banyak kelebihan. Meskipun demikian, media ini juga terdapat kelemahan-kelemahan di dalamnya. Terkait dengan kelebihan dan kekurangan media audio visual, maka akan ada pembahasan mengenai beberapa jenis media yang tergolong dalam media audio visual diantaranya adalah film, video, dan televisi. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari ketiga jenis media yang termasuk dalam media audiovisual tersebut, bisa dilihat melalui uraian sebagai berikut :³⁰

1) Film

³⁰ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran Visual-Audio Visual- Komputer-Power Point-Internet-Interactive Video*. (Jakarta, Kata Pena, 2016) , h. 60-65.

Dalam media audiovisual, film memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari film yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut.

- a) Film bisa menggambarkan sebuah proses. Misalnya, proses pembuatan suatu keterampilan tangan.
- b) Bisa menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- c) Memiliki penggambaran yang bersifat tiga dimensi.
- d) Suara dalam film dapat menimbulkan realita pada gambar dan bentuk ekspresi murni.
- e) Film dapat menampilkan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
- f) Warna dalam film dapat menambah realita objek yang diperagakan.
- g) Film juga mampu menggambarkan teori sains dan animasi.

Selain kelebihan, film juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Suara film tidak dapat diselingi dengan keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar. Dan penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audien.
- b) Apabila film diputar terlalu cepat, maka audien tidak bisa mengikuti dengan baik.
- c) Sesuatu yang telah lewat sulit untuk diulang, kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
- d) Peralatan dan proses pembuatannya cukup tinggi dan mahal.

2) Video

Di dalam media audiovisual, video memiliki beberapa kelebihan sekaligus kekurangan. Untuk mengetahui kelebihan dari video tersebut bisa dilihat melalui uraian sebagai berikut.

- a) Video bisa menarik perhatian untuk periode yang singkat dari rangsangan lainnya.
- b) Dengan alat perekam pita video, sebagian besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli atau spesialis.
- c) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya. Sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memusatkan perhatian dan penyajiannya.
- d) Video bisa menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- e) Keras dan lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- f) Guru dapat mengatur penghentian gerakan gambar. Maksudnya, kontrol semua ditangan guru.
- g) Saat penyajian, ruangan tidak perlu digelapkan.

Video juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diketahui. Kekurangan dari video yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Perhatian audien sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikan.

- b) Komunikasi yang bersifat satu arah harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- c) Tidak cukup mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- d) Peralatan yang mahal dan kompleks.

3) Televisi

Televisi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang perlu diketahui. Kelebihan dan kekurangan dari televisi yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut.

- a) Televisi bersifat langsung dan nyata. Selain itu televisi juga dapat menyajikan peristiwa yang sebenarnya.
- b) Televisi dapat memperluas tinjauan kelas, yaitu melintasi berbagai daerah atau berbagai negara.
- c) Televisi dapat menceritakan peristiwa dari masa lampau.
- d) Televisi dapat mempertunjukkan banyak hal dan banyak segi yang beraneka ragam.
- e) Televisi banyak mempergunakan sumber dari masyarakat.
- f) Televisi dapat menarik minat.
- g) Televisi mampu melatih guru, baik dalam pre-service maupun dalam intervice training.
- h) Televisi mampu mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian terhadap sekolah.

Selain kelebihan, televisi juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diketahui. Kekurangan dari televisi yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut.

- a) Pada saat disiarkan, televisi akan berjalan terus dan tidak ada kesempatan untuk memahami pesan sesuai dengan kemampuan individual siswa.
- b) Sebelum disiarkan, seorang guru tidak memiliki kesempatan untuk merevisi tayangan televisi.
- c) Televisi tidak mampu menjangkau kelas besar. Sehingga sulit bagi semua siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.
- d) Muncul kekhawariran bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru. Hal demikian membuat siswa menjadi pasif selama penayangan.

Dari uraian di atas maka penulis menyimpulkan:

- 1) Kelebihan-kelebihan media audiovisual adalah:
 - a) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
 - b) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
 - c) Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang.
 - d) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang realistis.
 - e) Dapat menghemat waktu.
 - f) Menumbuhkan minat dan motivasi.
 - g) Memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

- h) Mengembangkan imajinasi peserta didik.
 - i) Dapat memikat perhatian sepenuhnya dari penonton.
 - j) Dapat membawa dunia nyata ke rumah dan ke kelas-kelas.
- 2) Kelemahan-kelemahan media audiovisual adalah:
- a) Sifat komunikasinya hanya satu arah.
 - b) Biaya produksinya mahal.
 - c) Pengoperasiannya harus dilakukan oleh orang yang khusus.
 - d) Menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar mempunyai pengertian yang sangat kompleks, sehingga banyak ahli yang mengemukakan pengertian belajar dengan ungkapan dan pandangan yang berbeda. Satu hal yang perlu dikemukakan bahwa pengertian belajar dibedakan menjadi dua yaitu pengertian populer dan pengertian khusus.

Pengertian belajar secara populer adalah pengertian belajar secara umum, tidak mengacu pada satu aliran pada satu aliran psikologi tertentu, sedangkan pengertian belajar khusus adalah pengertian belajar yang sudah diwarnai oleh aliran psikologi tertentu.

1) Pengertian belajar secara populer

Beberapa ahli telah menyusun pengertian belajar, yang perumusannya berbeda-beda antara lain sebagai berikut :

- a) Witherington : “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan”.
- b) Crow & Crow: belajar adalah upaya pemerolehan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru”.
- c) Thursan Hakim mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kualitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain. Hal ini berarti peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Apabila tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, orang tersebut belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain, ia mengalami kegagalan didalam proses belajar.³¹
- d) Gage & Berliner menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang muncul karena pengalaman”.

³¹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung, Pustaka Setia,2011), h. 21.

e) Brown dan Knightmeyatakan bahwa: inti belajar adalah adanya perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperoleh melalui pengalaman dan refleksi pengalaman.³²

2) Pengertian Belajar Secara Khusus

Ada beberapa aliran psikologi yang dipakai sebagai dasar dalam membuat pengertian belajar. Beberapa aliran psikologi tersebut yaitu

a) Belajar menurut Psikologi Behavioristik

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

b) Belajar menurut Psikologi Kognitif

Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak.³³

c) Belajar menurut Psikologi Humanistik

³²Patta Bundu, *Penilaian Ketrampilan Proses Dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains-SD*. (Depatremen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat ketenagaan..2006), h. 14.

³³Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta, PT Rineka Cipta. 2012), h. 34.

Belajar adalah proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri.³⁴

d) Belajar menurut Psikologi Gestalt

belajar terjadi jika diperoleh insight (pemahaman). Insight adalah semacam reorganisasi pengalaman yang terjadi secara tiba-tiba, seperti ketika seseorang menemukan ide baru atau menemukan pemecahan suatu masalah (Gagne).³⁵

e) Belajar menurut Psikologi Konstruktivistik

Belajar merupakan hasil konstruksi sendiri (pebelajar) sebagai hasil interaksinya terhadap lingkungan belajar. Pengkonstrksian pemahaman dalam belajar dapat melalui proses asimilasi dan akomodasi. Kegiatan belajar lebih dipandang dari segi prosesnya dari pada segi perolehan pengetahuan dari fakta-fakta yang terlepas-lepas.³⁶

b. Pengertian Hasil Belajar

Beberapa ahli telah menyusun pengertian hasil belajar, yang perumusannya berbeda-beda antara lain sebagai berikut :

1. Gagne menyatakan hasil belajar adalah kemampuan (perfortmance) yang dapat teramati dalam diri seseorang dan disebut juga dengan kapabilitas.³⁷

³⁴Ibid hal:68

³⁵Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*. (Bandung, CV Wacana Prima, 2007), h. 46.

³⁶Daryato, *Media Pembelajaran*. (Bandung, Satu Nusa, 2012), h. 2.

³⁷Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains: Modal Dasar Menjadi Guru Profesional*. (Bandung, Penerbit Pusstaka Reka Cipta.2017), h. 73.

2. Hamalik menyatakan hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.³⁸
3. Sudjana menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.³⁹
4. Nasution menyatakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.⁴⁰
5. Dimiyati dan Mujiono menyatakan hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.⁴¹
6. Anni menyatakan hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar atau aktivitas belajar.⁴²

Berdasarkan hasil belajar pengertian hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat.

³⁸ Yakub Siswanto, *Penggunaan Media Audiovisual (Video) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas 4 SD Kanisius Cungkup Salatiga Semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013*. Salatiga, (Salatiga, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, 2013, selasa,01/05/2018, 2043 WIB), h. 10.

³⁹ Ibid, hal. 10

⁴⁰ Ibid, hal. 10

⁴¹ Ibid, hal. 10

⁴² Ibid, hal. 10

Benyamin S. Blomm salah seorang ahli pendidikan mengklasifikasikan hasil belajar kedalam tiga ranah atau domain yaitu:⁴³

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif hasil belajar meliputi penguasaan konsep, ide, pengetahuan faktual, dan berkenaan dengan keterampilan-keterampilan intelektual. Ranah ini terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kebanyakan pendidik lebih menitikberatkan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar kognitif. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi baik matematika, pengetahuan alam, pengetahuan sosial, maupun bahasa.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkaitan dengan nilai-nilai, perasaan dan emosi, karakter dan falsafah pribadi, konsep diri, tingkat penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu, dan kesehatan mental yang melekat dan membentuk kepribadian seseorang. Cerminan hasil belajar afektif pada peserta didik akan terlihat dalam berbagai bentuk tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, penghargaan terhadap guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Sekalipun bahan pembelajaran lebih berorientasi pada ranah kognitif dan

⁴³ Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains: Modal Dasar Menjadi Guru Profesional*. (Bandung, Penerbit Pusataka Reka Cipta.2017), h. 75-89.

psikomotor, namun ranah afektif harus diperhatikan dalam proses belajar sehingga dapat terwujud sebagai bagian integral dari hasil belajar siswa.

3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar yang diekspresikan dalam bentuk keterampilan menyelesaikan tugas-tugas manual dan gerakan fisik atau kemampuan melakukan sesuatu. Hasil belajar dalam ranah ini mencakup aspek sosial seperti keterampilan berkomunikasi dan kemampuan mengoperasikan dalam alat-alat tertentu.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor Internal bisa dijelaskan sebagai berikut⁴⁴

⁴⁴Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian*. (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 67-68

- 1) Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.
- 2) Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

Untuk faktor eksternal dapat dijelaskan sebagai berikut :⁴⁵

- 1) Faktor Lingkungan Keluarga. Merupakan lingkungan pertama yang memengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya akan memengaruhi keberhasilan belajarnya.
- 2) Faktor lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik, terutama metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

⁴⁵Istiqomah, & Mohammad Sulton, *Sukses Uji Kompetensi Guru*. (Jakarta, Niaga Swadaya, 2013), h. 64-65.

- 3) Faktor Lingkungan Masyarakat. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik karena keberadaannya dalam masyarakat.

d. Teknik dan Instrumen Penilaian Hasil Belajar

Penilaian atau evaluasi merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.⁴⁶

Teknik penilaian dalam pembelajaran menurut Tim Pengembangan Buku Panduan Tematik Depdiknas 2013 adalah sebagai berikut : 1) Tes (tertulis, lisan, dan praktik atau unjuk kerja); 2) Teknik Observasi atau pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau diluar pembelajaran; 3) Teknik pemberian tugas.⁴⁷ Penilaian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁸

1. Tes

- a. Tertulis, tes yang dilakukan tertulis baik pertanyaan maupun jawabannya. Bentuk-bentuk soal tes yaitu: tes bentuk uraian, obyektif (bentuk pernyataan Benar-Salah, pilihan jamak, melengkapi kalimat atau isian, menjodohkan, portofolio).

⁴⁶Syafruddin Nurdin, dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 127.

⁴⁷Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 264

⁴⁸Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*. Bandung, CV Wacana Prima, 2007), h. 203-208

- b. Lisan, pertanyaan lisan digunakan untuk mengetahui daya serap siswa dalam aspek kognitif. Pertanyaan lisan digunakan harus jelas, semua siswa harus diberi kesempatan yang sama, diberi kesempatan berfikir.
- c. Praktik atau unjuk kerja, yaitu tes yang dilaksanakan dengan jawaban menggunakan perbuatan, tindakan, atau unjuk kerja.

2. Teknik observasi atau pengamatan

Dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan baik langsung atau tidak langsung. Alat yang digunakan berupa panduan observasi yang disusun dalam bentuk check list atau skala penilaian.

3. Teknik pemberian tugas, diberikan perorangan atau kelompok dapat berbentuk tugas rumah atau proyek. Tugas semacam itu dapat dikerjakan diluar jam pelajaran, dirumah maupun sebelum pulang sehingga dapat dikerjakan bersama temannya.

e. Pemanfaatan Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik merupakan informasi yang sangat berguna bagi guru dan peserta didik tersebut termasuk orang tua. Bagi guru hasil belajar peserta didik bisa dijadikan informasi dan parameter terhadap tingkat keberhasilan dan efektivitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Hasil belajar peserta didik ibarat cermin yang bisa dijadikan alat untuk introspeksi dan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan. Apakah pesertadidik telah memahami dan menguasai apa yang telah disampaikan guru.

Guru harus jujur pada diri sendiri atas pembelajaran yang telah dilakukan. Pada dasarnya tidak ada peserta didik yang bodoh, tetapi yang ada adalah perbedaan karakteristik peserta didik. Perbedaan tersebut meliputi gaya belajar dan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk memahami suatu kompetensi. Guru harus mampu mengidentifikasi perbedaan karakteristik peserta didik dengan berbagai potensi yang ada pada peserta didik. Guru yang mampu mengenal dan mengerti karakteristik peserta didik, maka akan mampu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik dan dapat menentukan tindakan yang tepat untuk memotivasi pesertadidik.⁴⁹

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang mendukung pada penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Silvia Novabriani pada tahun 2016 dengan judul “Keefektifan Media Audiovisual Terhadap Minat dan Hasil Belajar Materi Struktural Bumi dan Matahari Kelas V SD Negeri Pesayangan 01 Kabupaten Tegal”, penelitian tersebut difokuskan pada masalah penggunaan audiovisual media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Adapun hasilnya adalah media audiovisual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Nurhayati pada tahun 2009 dengan judul Efektifitas Pemanfaatan Media Audiovisual Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD

⁴⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Depok, PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 249.

islam Al-Azhar 12 Cikarang-Bekasi. Penelitian tersebut difokuskan pada masalah penggunaan audiovisual media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Adapun hasilnya adalah media audiovisual dapat memudahkan belajar, menarik perhatian siswa, membangkitkan motivasi dan mampu memberikan stimulus.

3. Dwi Purwanto pada tahun 2009 dengan judul Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Penelitian tersebut difokuskan pada masalah rendahnya motivasi belajar siswa. Adapun hasilnya adalah media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian-penelitian tersebut merupakan faktor pendukung bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian-penelitian diatas memiliki kesamaan pada media yang digunakan yaitu media audiovisual atau video serta hasil yang diperoleh dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Perbedaannya terletak pada penggunaan variabel yang terikatnya. Apabila peneliti tersebut menggunakan media audiovisual pada mata pelajaran IPA materi Struktural Bumi dan Matahari, mata pelajaran PAI dan motivasi belajar siswa, peneliti ini menggunakan media audiovisual pada mata pelajaran IPA dengan materi sifat magnet serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kerangka Berfikir

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.

Berdasarkan konsep yang telah diuraikan, maka perlu dirumuskan anggapan dasar yang akan penulis pakai dalam penelitian ini. Hal ini dimaksud agar apa yang dituangkan dalam proposal ini sesuai dengan kaidah memenuhi syarat sebuah karya ilmiah.

Adapun dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis menggunakan deduktif yaitu kebenaran yang bersifat umum (asumsi) menuju kepada kesimpulannya yang telah spesifik yang merupakan aplikasi atau implikasi logis dari kebenaran umum tadi.

Sardirman A. M. mengemukakan bahwasanya proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai subjek pokoknya.⁵⁰

Kegiatan interaksi antara dua unsur ini tidaklah berjalan dengan apa adanya, akan tetapi dalam pelaksanaannya membutuhkan berbagai macam perencanaan dan persiapan. Perencanaan dan persiapan yang dilakukan harus

⁵⁰ Sardiman, A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, Rajawali Pers. 2016), h.

semaksimal mungkin mengingat dalam kegiatan ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai.

Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua di manfaatkan dalam proses belajar mengajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar mekanis. Kemudian lahir teknologi audiovisual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran. Teknologi yang terakhir muncul adalah teknologi mikro prosesor (otak komputer) yang melahirkan pemakaian komputer dan pencipta teknologi ini adalah orang no 1 terkaya didunia yaitu Bill Gates sekaligus merupakan pemilik perusahaan mikro prosesor terbesar Microsoft.

Pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan berupa isi atau ajaran yang dituangkan kedalam simbol-simbol baik secara verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal. Proses tersebut dinamakan encoding. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh peserta didik dinamakan decoding. Dalam penafsiran tersebut adakalanya peserta didik berhasil atau gagal. Kegagalan terjadi jika peserta didik tidak mampu memahami apa yang didengar, dibaca, dilihat ataupun diamati. Kegagalan itu disebabkan oleh gangguan yang menjadi penghambat komunikasi yang dalam proses komunikasi dikenal dengan istilah barriers atau noise. Semakin banyak verbalisme, semakin banyak pemahaman yang diterima.

Audiovisual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara pada media audiovisual akan membentuk sebuah karakter yang sama dengan objek

aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori audiovisual adalah televisi, video atau VCD, serta sound dan film. Media audiovisual merupakan media pembelajaran yang terjangkau. Materi audiovisual yang digunakan haruslah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Media audiovisual dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan siswa yang sesungguhnya. Perencanaan yang baik dalam menggunakan media audiovisual akan membuat proses komunikasi atau pembelajaran menjadi lebih efektif. Pembelajaran yang menggunakan media audiovisual, jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses pembelajaran. Perangkat yang digunakan adalah mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.

Beberapa Kelebihan media Audiovisual dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka), mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indra, media audiovisual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

Media hasil teknologi audiovisual, teknologi audiovisual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audiovisual. Pengajaran melalui audiovisual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, radio, alat perekam magnetic, piringan hitam, laboratorium bahasa, televisi, video dan proyektor visual yang lebar. Jadi, pengajaran melalui audiovisual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau

simbol-simbol yang serupa. Ciri-ciri utama teknologi media audiovisual adalah sebagai berikut :

1. Mereka biasanya bersifat linear.
2. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.
3. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang /pembuatnya.
4. Mereka menggunakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
5. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behavioris medan kognitif.
6. Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

D. Hipotesis

Menurut Yatim Rianto mengemukakan bahwasanya “Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian”.⁵¹

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis dalam bentuk kalimat

Ha/H1 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Integral Al-Hidayah Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2018/2019 pada kelas Eksperimen dan pada kelas Kontrol.

⁵¹ Moh.Nazir, Metodologi penelitian (jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 151

Ho = Tidak Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Integral Al-Hidayah Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2018/2019 pada kelas Eksperimen dan pada kelas Kontrol.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Secara etimologis menurut Syatori dan Nanang, penelitian berasal dari bahasa Inggris *research*. Research terdiri dari dua kata, yaitu *re* memiliki arti “kembali” dan *to search* yang memiliki arti “mencari”. Jadi, arti secara harfiah *research* atau *riset* adalah “mencari kembali”.⁵² Supardi menjelaskan bahwa penelitian adalah proses ilmiah untuk memperoleh fakta-fakta atau mengembangkan prinsip-prinsip (menemukan/mengembangkan/menguji kebenaran) dengan cara/kegiatan mengumpulkan, mencatat, dan menganalisa data (informasi/keterangan) yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat dari pada kejadian atau keadaan-keadaan dalam rangka memecahkan masalah dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵³

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Iskandar merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan umum tentang suatu fenomena yang dilandasi suatu teori, asumsi atau andaian yang menjadikan bukti empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data serta menggunakan tehnik analisis statistik untuk menghasilkan kesimpulan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Eksperimen. Menurut Iskandar

⁵² Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung, CV Pustaka Setia, 2012), h. 34.

⁵³ Supardi, 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*. (Jakarta, PT. Prima Ufuk Semesta. 2013)Hal: 19.

menjelaskan bahwa eksperimen yaitu penelitian yang menuntut peneliti memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variabel bebas serta mengamati variabel terikat, untuk melihat berbagai perbedaan sesuai dengan manipulasi variabel bebas (*independent*) tersebut atau penelitian yang melihat hubungan sebab akibat kepada dua atau lebih variabel dengan memberi perlakuan lebih (*treatment*) kepada kelompok eksperimen.

Penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Designs* dengan bentuk *Intact-Group Comparison* atau disebut rancangan penelitian *Static Group Comparison*. Pada desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi dua, yaitu setengah kelompok tanpa diberi perlakuan media audio visual dan setengah kelompok diberi perlakuan. Adapun pelaksanaannya apabila peneliti sedang melaksanakan penelitian pada kelas kontrol maka sebagian siswa yang lain dipegang oleh guru kelasnya begitu juga sebaliknya apabila peneliti sedang melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen sebagian siswa yang lain dipegang oleh guru kelasnya. Paradigma penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut :⁵⁴

X	O ₁
	O ₂

X = Treatment menggunakan media audiovisual

O₁ = Hasil pengukuran setengah kelompok memperoleh stimulus Eksperimen (yang diberi perlakuan media audio visual).

O₂ = Hasil pengukuran setengah kelompok yang tanpa diberikan perlakuan stimulus apapun sebagai alat

⁵⁴ Punaji setyosari, metode penelitian dan pengembangan. (jakarta, prenadamedia group, 2016), h.209.

Kontrol.

Pengaruh perlakuan = $O_1 - O_2$

Tingkat eksplanasi (penjelasan) pada penelitian ini termasuk penelitian komparatif (perbedaan atau perbandingan). Menurut Dra. Aswarni Sudjud (dalam Sudijono) berjudul “Beberapa Pemikiran tentang Penelitian Komparasi”, menjelaskan bahwa Penelitian Komparasi pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Dapat juga dilaksanakan dengan maksud untuk membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, grup atau negara terhadap kasus, terhadap peristiwa, atau terhadap ide.⁵⁵

Penelitian ini dilakukan untuk mencari perbedaan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Integral Al-Hidayah Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon antara kelas Kontrol dan kelas Eksperimen.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini adalah selama enam bulan, mulai dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2018. Adapun tahap pelaksanaan penelitian ini adalah:

⁵⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 274.

Tabel 3.1
Tahap Pelaksanaan Penelitian

No	Nama	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan penelitian			√	√	√	√																		
2	Uji coba penelitian eksperimen					√	√	√	√	√															
3	Pengolahan instrumen penelitian									√	√	√	√	√											
4	Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan instrumen penelitian													√	√	√	√	√							
5	Pengolahan data penelitian																	√	√	√	√	√			
6	Penulisan laporan penelitian																					√	√	√	√

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Integral Al-Hidayah, yang beralamat di Jl.Pangeran Cakrabuana Kelurahan Sendang blok lebak Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut karena lokasinya tidak terlalu jauh.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.⁵⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas V MI Integral Al-Hidayah Kec. Sumber Kab. Cirebon, dimana kelas V terdapat satu kelas. Keseluruhan siswa kelas V berjumlah 22 siswa dan dibagi menjadi 2 kelompok, 11 orang kelompok Kontrol dan 11 orang lagi kelompok Eksperimen. Untuk itu penulis menggunakan penelitian populasi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁷ Margono menjelaskan sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁵⁸

Teknik pengambilan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Satturation Sampling* (sampel jenuh) yaitu, merupakan teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006), h. 130.

⁵⁷ Ibid, hal: 131

⁵⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 121.

kelas V MI Integral Al-Hidayah Kec.Sumber Kab. Cirebon yang berjumlah 22 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Test

Instrumen yang berupa test ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Dalam penelitian ini alat pengumpul data berupa *objective test* pada pokok bahasan *sifat magnet serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari*.

2. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data untuk kelas Kontrol dan kelas Eksperimen adalah menggunakan tes. Tes yang dilakukan adalah tes akhir pada kelas Kontrol memperoleh materi pelajaran yang sama tanpa penerapan media audiovisual, dan melakukan eksperimen pada kelas Eksperimen dengan memberi perlakuan khusus berupa penerapan media audiovisual. Untuk memperoleh data kelas Kontrol dan kelas Eksperimen pengembangan instrumen pengumpulan data dilakukan dengan menyajikan kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Tes

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator	Soal Tes
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan percobaan sederhana, dan menyebutkan ciri-ciri benda yang bersifat magnetis dan tidak magnetis ▪ Mengamati gambar dan mengelompokkannya kedalam benda-benda yang bersifat magnetis 	3.5 Mengetahui rangkaian listrik sederhana dan sifat magnet serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1 Menyebutkan ciri-ciri magnet 3.5.2 mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis	1, 4, 20, 21, 25 2, 3, 5, 11, 17, 18, 22, 23, 24
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdiskusi kelompok dan mencari informasi, mengenai cara membuat elektromagnet sederhana ▪ Melakukan percobaan sederhana, dan merancang cara membuat elektromagnet sederhana 	4.5 Membuat elektromagnet sederhana dan menggunakannya untuk mendeteksi benda-benda yang ditarik oleh magnet.	4.5.1 Mengumpulkan informasi mengenai cara membuat elektromagnet sederhana. 4.5.2 merancang membuat elektromagnet sederhana	6, 12, 14, 15 7, 9, 10, 13, 16, 19

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis komparatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisis data sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan variabel

tertentu.⁵⁹ Analisis skor ideal digunakan untuk mengkuantitatifkan dan kuantitatif suatu variabel. Pada tahap ini data akan dibagi kedalam tiga kategori, yaitu tinggi/kuat, sedang dan kurang/rendah. Ketiga kategori tersebut dapat digunakan untuk membuat kesimpulan sederhana dari keadaan suatu variabel.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kriteria skor ideal menurut Dahlia adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{X \text{ ideal} + Z (SD \text{ ideal})}$$

Data penelitian dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut :

Kategori I : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar

0,73 kurva normal dengan $Z = 0,61$.

Kategori II : berada pada luas kurva sebesar 46% atau letaknya terentang

antara 0,72 kurva normal dengan $Z = +0,61$.

Kategori III : berada pada luas kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal

dengan $Z = -0,61$.

Jika dikonversikan dengan rumus diatas, maka didapat kriteria sebagai berikut:

$$X \geq X_{id} + 0,61_{sd}$$

adalah tinggi/baik

$$X_{id} - 0,61_{sd} < X < X_{id} + 0,61_{sd}$$

adalah sedang/cukup

$$X \leq X_{id} - 0,61_{sd}$$

adalah kurang

Dengan ketentuan :

⁵⁹Made Casta, *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan*. (Cirebon, Tsania Press. 2012), h. 49

$$X_{id} : \frac{1}{2} \text{ skor maksimal}$$

$$Sd_{id} : \frac{1}{3} X_{id}$$

Untuk menentukan status suatu data atau variabel penelitian dapat juga digunakan tabel konversi persentase sebagai berikut

Tabel 3.3
Tabel Konversi Persentase

Persentase	Penafsiran
86% - 100%	Sangat baik/sangat tinggi
76% - 85%	Baik/tinggi
60% - 75%	Cukup baik/cukup tinggi
55% - 50%	Kurang baik/kurang tinggi
<54%	Kurang sekali

2. Uji Prasyarat Analisis

Prasyarat analisis ini digunakan peneliti untuk membuat kesimpulan. Analisis ini sangat dipengaruhi oleh jenis data yang diperoleh dan tujuan analisis. Adapun prasyarat analisis dalam penelitian ini antara lain:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Mengurutkan data dari setiap responden, dari data tertinggi ke data Terendah

1) Mencari nilai Rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

2) Mencari banyaknya kelas (K) dengan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

- 3) Mencari nilai Panjang Kelas (P) dengan rumus :

$$P = \frac{R}{K}$$

- 4) Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Tabel 3.4
Distribusi Frekuensi Variabel

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah (X _i)	X _i ²	f.X _i	f. X _i ²
1						
...						
Jumlah						

- 5) Mencari rata-rata (mean) dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_i}{n} = \dots$$

- 6) Mencari simpangan baku, dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

- 7) Mencari varians (S²) dengan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum f \cdot X_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n-1)}$$

- 8) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara :

- a) Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5.

- b) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus

$$: Z = \frac{\text{batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

$$Z_1 = \frac{\text{batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

$$Z_2 = \frac{\text{batas kelas} - \bar{x}}{s} \quad \text{dan seterusnya}$$

- c) Mencari luas O-Z dari Tabel Kurva Normal dari O-Z dengan menggunakan angka-angka batas kelas.
- d) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan pada baris berikutnya.
- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

Tabel 3.5
Frekuensi luas tiap interval

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas tiap kelas interval	f_e	f_o
1						
Jumlah						

- f) Mencari Chi-Kuadrat hitung

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Tabel 3.6
Chi-Kuadrat Hitung

N o	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas tiap kelas interv al	fe	fo	(fo -fe)	(fo - fe) 2	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
1									
$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$									

g) Membandingkan Chi-kuadrat hitung dengan chi-kuadrat tabel, dengan ketentuan:

Taraf kepercayaan $\bar{\alpha}=0,05$

Derajat kebebasan: dk=k-1 (sampel kecil) dk=k-3 (sampel besar).

Kriteria pengujian :

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal.

h) Menentukan kesimpulan apakah data berdistribusi normal atau tidak. ⁶⁰

b. Uji Homogenitas Data

⁶⁰Made Casta 2012. *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan*. (Cirebon, Tsania Press.2012),h. 55-59

Pengujian digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut homogen atau tidak. Dalam pengujian homogenitas data dilakukan dengan cara :

- 1) Membandingkan varian terbesar dan varian terkecil
(menentukan F_{hitung})

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

- 2) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} menggunakan rumus :

Db pembilang = n-1 (untuk varian terbesar)

Db penyebut = n-1 (untu varian terkecil)

Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

- 3) Membuat kriteria Pengujian (menyimpulkan)

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka data tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data homogen⁶¹

3. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis guna menguji hipotesis dan mengambil kesimpulan penelitian. Sedangkan menurut sugiono menjelaskan bahwa statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi tempat sampel diambil.

Adapun langkah-langkah inferensial sebagai berikut:

- a. Hipotesis kalimat

⁶¹Ibid,hal : 65

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Integral Al-hidayah Kec.

Sumber Kab. Cirebon pada kelas Kontrol dan kelas Eksperien.

Ho: tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Integral Al-hidayah

Kec. Sumber Kab. Cirebon pada kelas Kontrol dan kelas Eksperien.

b. Hipotesis Statistik

Dilihat dari hipotesis kalimat diatas, maka hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_a : X_1 \neq X_2$$

$$H_a : X_1 = X_2$$

c. Membuat tabel penolong untuk mencari nilai r.

d. Menghitung korelasi dari data yang terdapat dalam tabel penolong.

e. Uji t-tes

Penelitian ini menggunakan penelitian komparatif. Berdasarkan hal tersebut, maka pada tahap ini yang digunakan adalah rumus t-tes komparatif tidak berkolerasi.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

\bar{x}_1 : mean dari sampel kelompok Kontrol

\bar{x}_2 : mean dari sampel kelompok Eksperimen

n_1 : jumlah sampel dari kelompok Kontrol

n_2 : jumlah sampel dari kelompok Eksperimen

S_1^2 : varian dari kelompok Kontrol

S_2^2 : varian dari kelompok Eksperimen

4. Pengujian Hipotesis

Penelitian komparatif pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengkonversikan tabel dengan langkah-langkah

- a. Menentukan dk (derajat kebebasan) dengan rumus $dk = n_1 + n_2 - 2$
- b. Menentukan taraf kepercayaan atau taraf signifikan (0,05)
- c. Melakukan uji hipotesis dengan kaidah :

Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan.

Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

Jika dk tidak ditemukan pada tabel distribusi t student, maka perlu dilakukan pencarian dengan interpolasi, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$c = c_0 + \frac{c_1 - c_0}{B_1 - B_0} (B - B_0)$$

Keterangan : C = Nilai t-tabel yang dicari

C1 = Nilai t-tabel pada akhir nilai yang sudah ada

C0 = Nilai t-tabel pada awal nilai yang sudah ada

B = Nilai dk yang dicari

Bo = Nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

B1 = Nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Deskripsi data meliputi penyusunan data dalam bentuk tampilan yang mudah terbaca secara lengkap. Deskripsi data ini merujuk pada rumusan masalah yang ditetapkan, yaitu apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Integral Al-Hidayah Kabupaten Cirebon pada kelas Kontrol dan kelas Eksperimen.

Deskripsi data merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang terdapat dalam pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diawali dengan gambaran dari setiap variabel (kelas Kontrol dan kelas Eksperimen) yang dilanjutkan dengan gambaran perbedaan kelas kontrol dengan kelas eksperimen sebagai hasil analisis data.

1. Gambaran Variabel Kelas Kontrol, Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V.

Data kelas kontrol diperoleh dari tes akhir peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan tidak menggunakan media audivisual. Adapun data yang diperoleh dari hasil tes akhir adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V pada kelas Kontrol

No	No Responden	Skor/Nilai
1	001	75
2	002	70
3	003	85
4	004	65
5	005	65
6	006	65
7	007	65
8	008	75
9	009	70
10	010	70
11	011	65
Jumlah		770
Rata-rata		70
Skor terendah		65
Skor tertinggi		85

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, maka data kelas kontrol akan diuraikan dengan menggunakan rumus skor ideal. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kriteria skor ideal yaitu :

$$\mathbf{X \text{ ideal} + Z (SD \text{ ideal})}$$

Data penelitian dibagi menjadi 3 kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut :

Kategori I : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar

0,73 kurva normal dengan $Z = 0,61$.

Kategori II : berada pada luas kurva sebesar 46% atau letaknya terentang

antara 0,72 kurva normal dengan $Z = -0,6$ sampai dengan $+0,61$.

Kategori III : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan $Z = -0,61$.

Jika dikonversikan dengan rumus diatas, maka didapat kriteria sebagai berikut:

$X \geq X_{id} + 0,61s_d$	adalah tinggi/baik
$X_{id} - 0,61s_d < X < X_{id} + 0,61s_d$	adalah sedang/cukup
$X \leq X_{id} - 0,61s_d$	adalah kurang

Dengan ketentuan :

X_{id}	: $\frac{1}{2}$ skor maksimal
S_{id}	: $\frac{1}{3} X_{id}$

Pada penelitian ini diperoleh data kelas kontrol sebagai berikut :

- Jumlah item : 25
- Skor maksimal jawaban benar : 25
- Maka skor idealnya adalah : $25 \times 4 = 100$

Berdasarkan rumus-rumus kategori diatas, maka asumsi statistik untuk variabel kelas Kontrol perhitungannya adalah sebagai berikut :

- Skor ideal : 25 item \times menjawab 4 = 100
- X_{id} : $\frac{1}{2} \times 100 = 50$
- S_{id} : $\frac{1}{3} \times 50 = 16,67$

Dari hasil penghitungan diatas selanjutnya dilakukan perhitungan, maka kategori untuk variabel kelas kontrol adalah sebagai berikut :

- Kategori tinggi/baik

$$X \geq 50 + 0,61 (16,67) = X \geq 60,16$$

b. Kategori cukup/sedang

$$50 - 0,61 (16,67) < X < 50 + 0,61 (16,67) = 39,83 - 60,16$$

c. Kategori kurang

$$X \leq 50 - 0,61 (16,67) = X \leq 39,83$$

Berdasarkan kategori diatas, maka gambaran kelas Kontrol hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V sebagai berikut :

Tabel 4.2

Gambaran hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V sebagai kelas Kontrol

Kategori	Rentang Skor	f	%
Baik	$X \geq 61$	11	100
Sedang	40 – 60	-	-
Kurang	$X \leq 39$	-	-
Jumlah		11	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa 100% responden pada kelas Kontrol dalam proses pembelajaran IPA termasuk dalam kategori Baik/tinggi..

Untuk menentukan status suatu data atau variabel penelitian dapat juga digunakan tabel konversi persentase sebagai berikut :

Tabel 4.3

Tabel Konversi Persentase

Persentase	Penafsiran
86% - 100%	Sangat baik/sangat tinggi
76% - 85%	Baik/tinggi
60% - 75%	Cukup baik/cukup tinggi
55% - 50%	Kurang baik/kurang tinggi
<54%	Kurang sekali

Dilihat dari tabel 4.3 yang dikonversikan dengan tabel 4.2 maka disimpulkan bahwa 11 responden termasuk dalam kategori sangat baik/sangat tinggi.

2. Gambaran Variabel Kelas Eksperimen Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V.

Data kelas eksperimen diperoleh dari tes akhir peserta didik pada mata pelajaran IPA. Adapun data yang diperoleh dari hasil tes akhir adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V
Sebagai Kelas Eksperimen

No	No Responden	Skor/Nilai
1	001	70
2	002	60
3	003	60
4	004	75
5	005	75
6	006	70
7	007	70
8	008	70
9	009	75
10	010	80
11	011	70
Jumlah		775
Rata-rata		70,45
Skor terendah		60
Skor tertinggi		80

Untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua, maka data kelas eksperimen akan diuraikan dengan menggunakan rumus skor ideal.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kriteria skor ideal menurut Dahlia yaitu:

$$\mathbf{X \text{ ideal} + Z (SD \text{ ideal})}$$

Data penelitian dibagi menjadi 3 kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut :

Kategori I : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan $Z = 0,61$.

Kategori II : berada pada luas kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan $Z = - 0,6$ sampai dengan $+ 0,61$.

Kategori III : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan $Z = -0,61$.

Jika dikonversikan dengan rumus diatas, maka didapat kriteria sebagai berikut:

$X \geq X_{id} + 0,61s_d$	adalah tinggi/baik
$X_{id} - 0,61s_d < X < X_{id} + 0,61s_d$	adalah sedang/cukup
$X \leq X_{id} - 0,61s_d$	adalah kurang

Dengan ketentuan :

X_{id}	: $\frac{1}{2}$ skor maksimal
Sd_{id}	: $\frac{1}{3} X_{id}$

Pada penelitian ini diperoleh data kelas Eksperimen sebagai berikut :

- Jumlah item : 25
- Skor maksimal jawaban benar : 25

c. Maka skor idealnya adalah : $25 \times 4 = 100$

Berdasarkan rumus-rumus kategori di atas, maka asumsi statistik untuk kelas Eksperimen perhitungannya adalah sebagai berikut :

a. Skor ideal : $25 \text{ item } \times \text{ menjawab } 4 = 100$

b. X_{id} : $\frac{1}{2} \times 100 = 50$

c. S_{id} : $\frac{1}{3} \times 50 = 16,67$

Dari hasil penghitungan diatas selanjutnya dilakukan perhitungan, maka kategori untuk kelas Eksperimen adalah sebagai berikut :

b. Kategori tinggi/baik

$$X \geq 50 + 0,61 (16,67) = X \geq 60,16$$

c. Kategori cukup/sedang

$$50 - 0,61 (16,67) < X < 50 + 0,61 (16,67) = 39,83 - 60,16$$

d. Kategori kurang

$$X \leq 50 - 0,61 (16,67) = X \leq 39,83$$

Berdasarkan kategori diatas, maka gambaran kelas Eksperimen hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V sebagai berikut :

Tabel 4.5

Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Sebagai Kelas Eksperimen

Kategori	Rentang Skor	f	%
Baik	$X \geq 61$	9	82
Sedang	40 – 60	2	18
Kurang	$X \leq 39$	-	-
Jumlah		11	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa 82% responden pada kelas eksperimen dalam proses pembelajaran termasuk

dalam kategori Baik/tinggi. Sebanyak 18% responden dalam kategori sedang.

Untuk menentukan status suatu data atau variabel penelitian dapat juga digunakan tabel konversi persentase sebagai berikut :

Tabel 4.6
Tabel Konversi Persentase

Persentase	Penafsiran
86% - 100%	Sangat baik/sangat tinggi
76% - 85%	Baik/tinggi
60% - 75%	Cukup baik/cukup tinggi
55% - 50%	Kurang baik/kurang tinggi
<54%	Kurang sekali

Dilihat dari tabel 4.6 yang dikonversikan dengan tabel 4.5 maka disimpulkan bahwa 9 responden termasuk dalam kategori baik/tinggi. Sebanyak 2 responden termasuk dalam kategori cukup baik/cukup tinggi.

3. Analisis Pengolahan Data

Tahap analisis pengolahan data dilakukan dengan statistik inferensial, khususnya untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga, yakni untuk mengetahui seberapa besar perbedaan hasil belajar IPA peserta didik kelas V pada kelas Kotrol dan kelas Eksperimen. Sesuai dengan karakteristik hipotesis nol (H_0) penelitian ini yang menyatakan bahwa “ terdapat perbedaan hasil belajar IPA peserta didik kelas V antara kelas control dan kelas eksperimen, maka yang digunakan adalah analisis komparatif. Adapun jenis analisis komparatif menuntut pra syarat analisis seperti : uji normalitas, uji homogenitas, dan kemudian dilanjutkan dengan analisis komparatif dengan t-tes.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Prasyarat analisis ini digunakan peneliti untuk membuat kesimpulan. Analisis ini sangat dipengaruhi oleh jenis data yang diperoleh dan tujuan analisis. Adapun prasyarat analisis dalam penelitian ini antara lain :

1. Uji normalitas data

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan pada kelas Kontrol dan Eksperimen. Berikut langkah-langkah uji normalitas data pada kelas kontrol yang akan diubah ke dalam Tabel Distribusi Frekuensi :

- a. Mengurutkan data dari setiap responden, dari data tertinggi ke data terendah :

Tabel 4.7

Urutan Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V Sebagai Kelas Kontrol.

No	No Responden	Skor/Nilai
1	003	85
2	001	75
3	008	75
4	002	70
5	009	70
6	010	70
7	004	65
8	005	65
9	006	65
10	007	65
11	011	65
Jumlah		770

- b. Mencari nilai Rentangan (R) dengan rumus :

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$R = 85 - 65 = 20$$

c. Menentukan banyak kelas interval (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 11 \\ &= 4,3 + 1,041 \\ &= 5,341 \end{aligned}$$

d. Mencari nilai panjang kelas (P) dengan rumus :

$$P = \frac{R}{K} = \frac{20}{5,341}$$

$$P = 3.744 \sim \text{dibulatkan } 4$$

e. Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah (X1)	X1 ²	f.X1	f.X1 ²
1	65 - 68	5	66,5	4.422,25	332,5	22111,25
2	69 - 72	3	70,5	4970,25	211,5	14910,75
3	73 - 76	2	74	5.476	148	10952
4	77 - 80	0	78,5	6.162,25	0	0
5	81 - 84	0	82,5	6.806,25	0	0
6	85 - 88	1	86,5	7.482,25	86,5	7.482,25
Jumlah		11	458,5	35319,25	778,5	55456,25

f. Mencari rata-rata (mean) dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_1}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{778,5}{11} = 70,77$$

g. Mencari simpangan baku, dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n\sum fX_1^2 - (\sum fX_1)^2}{n.(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{11.55456,25 - (778,5)^2}{11.(11-1)}} = \sqrt{\frac{610018,75 - 606062,25}{11.(10)}} = \sqrt{\frac{3956,5}{110}}$$

$$S = \sqrt{35,968} = 5,997 \sim \text{dibulatkan } 6$$

h. Mencari Varians (S^2) dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n \sum fX^2 - (\sum fX)^2}{n.(n-1)} = \frac{11.55456,25 - (778,5)^2}{11.(11-1)}$$

$$S^2 = \frac{610018,75 - 606062,25}{11.(10)} = \frac{3956,5}{110}$$

$$S^2 = 35,968$$

i. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara :

- 1) Menentukan batas kelas dengan skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5 yakni sebagai berikut :

$$65 - 0,5 = 64,5$$

$$68 + 0,5 = 68,5$$

$$72 + 0,5 = 72,5$$

$$76 + 0,5 = 76,5$$

$$80 + 0,5 = 80,5$$

$$84 + 0,5 = 84,5$$

$$88 + 0,5 = 88,5$$

- 2) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

Diketahui $\bar{x} = 70,77$ dan $S = 6$

$$Z = \frac{64,5 - 70,77}{6} = -1,04$$

$$Z_1 = \frac{68,5 - 70,77}{6} = -0,37$$

$$Z_2 = \frac{72,5 - 70,77}{6} = 0,28$$

$$Z_3 = \frac{76,5 - 70,77}{6} = 0,95$$

$$Z_4 = \frac{80,5 - 70,77}{6} = 1,62$$

$$Z_5 = \frac{84,5 - 70,77}{6} = 2,28$$

$$Z_6 = \frac{88,5 - 70,77}{6} = 2,95$$

3) Mencari luas O-Z dari tabel kura normal dari O-Z

$$Z = 0,3508$$

$$Z_1 = 0,1443$$

$$Z_2 = 0,1062$$

$$Z_3 = 0,3289$$

$$Z_4 = 0,4474$$

$$Z_5 = 0,4887$$

$$Z_6 = 0,4984$$

4) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan pada baris berikutnya.

$$0,3508 - 0,1443 = 0,2065$$

$$0,1443 - 0,1062 = 0,0381$$

$$0,1062 - 0,3289 = -0,2227$$

$$0,3289 + 0,4474 = 0,7763$$

$$0,4474 - 0,4887 = -0,0413$$

$$0,4887 - 0,4984 = -0,0097$$

- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

$$0,2065 \times 11 = 2,271$$

$$0,0381 \times 11 = 0,419$$

$$-0,2227 \times 11 = -2,449$$

$$0,7763 \times 11 = 8,539$$

$$-0,0413 \times 11 = -0,454$$

$$-0,0097 \times 11 = -0,106$$

- 6) Mencari Chi-kuadrat hitung dengan menggunakan rumus :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Chi Kuadrat Kelas Kontrol

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas tiap kelas interval	f_e	f_o	$(f_o - f_e)$	$(f_o - f_e)^2$	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
1	64,5	-1,04	0,3508	0,2065	2,271	5	2,729	7,447	3,279
2	68,5	-0,37	0,1443	0,0381	0,419	3	2,581	6,661	15,897
3	72,5	0,28	0,1062	-0,2227	-2,449	2	4,449	19,793	-8,082
4	76,5	0,95	0,3289	0,7763	8,539	0	-8,539	72,914	8,538
5	80,5	1,62	0,4474	-0,0413	-0,454	0	0,454	0,206	-0,453

6	84,5	2,28	0,4887	-0,0097	-0,106	1	1,106	1,223	-11,539
7	88,5	2,95	0,4984						
Σ									7,64
$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$									

7) Membandingkan chi-kuadrat hitung dengan chi-kuadrat tabel,
dengan ketentuan :

Taraf kepercayaan $\bar{\alpha} = 0,05$.

Derajat kebebasan : $dk = k-1$

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya data berdistribusi normal

Menentukan $db = k-1 = 5-1 = 4$

Diperoleh $X^2_{tabel} = 11,070$

Ternyata $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ atau $7,64 \leq 9,488$ dengan

kesimpulan: ***data kelas kontrol berdistribusi normal***

Berikut langkah-langkah uji normalitas distribusi data pada kelas eksperimen yang akan diubah kedalam tabel distribusi frekuensi.

- a. Mengurutkan data dari setiap responden, dari data tertinggi ke data terendah :

Tabel 4.10
Urutan Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di
Kelas V Sebagai Kelas Eksperimen

No	No Responden	Skor/Nilai
1	010	80
2	004	75
3	005	75
4	009	75
5	001	70
6	006	70
7	007	70
8	008	70
9	011	70
10	002	60
11	003	60
Jumlah		775

j. Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus :

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$R = 80 - 60 = 20$$

k. Menentukan banyak kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 11$$

$$= 4,3 + 1,041$$

$$= 5,341$$

l. Mencari nilai panjang kelas (P) dengan rumus :

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{20}{5,341} = 3.744 \sim \text{dibulatkan } 4$$

m. Membuat tabulasi dengan tabel penolong :

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Variabel Eksperimen

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah (X1)	X1 ²	f.X1	f.X1 ²
1	60 – 63	2	61,5	3.782,25	123	7.564,5
2	64 – 67	0	65,5	4.290,25	0	0
3	68 – 71	5	69,5	4830,25	347,5	24151,25
4	72 – 75	3	73,5	5402,25	220,5	16206,75
5	76 - 79	0	77,5	0	0	0
6	80 - 83	1	81,5	6642,25	81,5	6642,25
Jumlah		11	429	24947,25	772,5	54564,75

n. Mencari rata-rata (mean) dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_1}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{772,5}{11} = 70,22$$

Mencari simpangan baku, dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{n\sum fX_1^2 - (\sum fX_1)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{11 \cdot 54564,75 - (772,5)^2}{11 \cdot (11-1)}} = \sqrt{\frac{600212,25 - 596756,25}{11 \cdot 10}}$$

$$S = \sqrt{\frac{3456}{110}} = \sqrt{31,418} \sim \text{dibulatkan } \sqrt{31,42} = 5,60$$

o. Mencari varians (S²) dengan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum f \cdot X_1^2 - (\sum fX_1)^2}{n \cdot (n-1)}$$

$$S^2 = \frac{11 \cdot 54564,75 - (772,5)^2}{11 \cdot (11-1)} = \frac{600212,25 - 596756,25}{11 \cdot 10} = \frac{3456}{110} = 31,42$$

p. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara :

- 1) Menentukan batas kelas dengan skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5 yakni sebagai berikut :

$$60 - 0,5 = 59,5$$

$$63 + 0,5 = 63,5$$

$$67 + 0,5 = 67,5$$

$$70 + 0,5 = 70,5$$

$$73 + 0,5 = 73,5$$

$$76 + 0,5 = 76,5$$

$$80 + 0,5 = 80,5$$

- 2) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - \bar{x}}{s}$$

Diketahui $\bar{x} = 70,22$ dan $S = 5,60$

$$Z = \frac{59,5 - 70,22}{5,60} = -1,91$$

$$Z_1 = \frac{63,5 - 70,22}{5,60} = -1,2$$

$$Z_2 = \frac{67,5 - 70,22}{5,60} = -0,48$$

$$Z_3 = \frac{70,5 - 70,22}{5,60} = 0,05$$

$$Z_4 = \frac{73,5 - 70,22}{5,60} = 0,58$$

$$Z_5 = \frac{76,5 - 70,22}{5,60} = 1,12$$

$$Z_6 = \frac{80,5 - 70,22}{5,60} = 1,83$$

- 3) Mencari luas O – Z dari tabel kurva normal dari O – Z

$$Z = 0,4719$$

$$Z_1 = 0,3849$$

$$Z_2 = 0,1844$$

$$Z_3 = 0,0199$$

$$Z_4 = 0,2190$$

$$Z_5 = 0,3686$$

$$Z_6 = 0,4664$$

- 4) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan pada baris berikutnya.

- 5) Mencari luas O – Z dari tabel kurva normal dari O – Z

$$0,4719 - 0,3849 = 0,087$$

$$0,3849 - 0,1844 = 0,200$$

$$0,1844 - 0,0199 = 0,164$$

$$0,0199 + 0,2190 = 0,2389$$

$$0,2190 - 0,3686 = -0,1496$$

$$0,3686 - 0,4664 = -0,0978$$

- 6) Mencari frekuensi yang diharapkan (fe) dengan cara mengalihkan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).

$$0,087 \times 11 = 0,957$$

$$0,200 \times 11 = 2,2$$

$$0,164 \times 11 = 1,804$$

$$0,2389 \times 11 = 2,6279$$

$$-0,1496 \times 11 = -1,6456$$

$$-0,0978 \times 11 = -1,0758$$

7) Mencari Chi-Kuadrat hitung dengan menggunakan rumus :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Chi Kuadrat Kelas Eksperimen

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas tiap kelas interval	fe	fo	(fo-fe)	(fo-fe) ²	$\frac{(fo - fe)^2}{fe}$
1	59,5	-1,91	0,4719	0,087	0,957	2	1,043	1,087	1,135
2	63,5	-1,2	0,3849	0,200	2,2	0	-2,2	4,84	2,2
3	67,5	-0,48	0,1844	0,164	1,804	5	3,196	10,214	5,661
4	70,5	0,05	0,0199	0,2389	2,6279	0	-2,6279	6,905	2,627
5	73,5	0,58	0,2190	-0,1496	-1,6456	3	4,6456	21,581	-13,114
6	76,5	1,12	0,3686	-0,0978	-1,0758	1	2,0758	4,308	-4,004
	80,5	1,83	0,4664						
Σ									-5,495
$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$									-5,49

8) Membandingkan chi-kuadrat hitung dengan chi-kuadrat tabel,

dengan ketentuan :

Taraf kepercayaan $\bar{\alpha} = 0,05$.

Derajat kebebasan : $dk = k-1$

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya data berdistribusi normal

Menentukan $db = k-1 = 5-1 = 4$

Diperoleh $X^2_{tabel} = 11,070$

Ternyata $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ atau $-5,49 \leq 9,488$ dengan

kesimpulan: ***data kelas Eksperimen berdistribusi normal***

2. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan membandingkan varian terbesar dan terkecil antara kelas Kontrol dengan kelas Eksperimen dengan menggunakan tabel F. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji homogenitas data adalah sebagai berikut :

a. Membandingkan varian terbesar dan terkecil (menentukan F_{hitung})

$$F_{hitung} = \frac{35,968}{31,42} = 1,144$$

b. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} menggunakan rumus:

$$Db \text{ pembilang} = n-1 = 11-1 = 10$$

$$Db \text{ penyebut} = n-1 = 11-1 = 10$$

Taraf kepercayaan $\bar{\alpha} = 0,05$ maka diperoleh $F_{tabel} = 2,94$

c. Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data homogen

Ternyata Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $1,144 \leq 2,94$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini homogen.

Kesimpulan : uji komparatif dapat dilanjutkan.

3. Uji Statistik

Uji statistik yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji statistik komparatif berkolerasi. Langkah-langkah analisis dimulai dengan :

a. Merumuskan hipotesis dalam merumuskan kalimat

Dilakukan penelitian terhadap 22 peserta didik kelas V Kab. Cirebon pada mata pelajaran IPA pada kelas Kontrol dan kelas Eksperimen.

Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

H_a : terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V di MI Integral Al-Hidayah antara kelas Kontrol dengan kelas Eksperimen.

H_o : tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di MI Integral Al-Hidayah antara kelas Kontrol dengan kelas Eksperimen.

b. Memasukkan kedalam rumus untuk mencari t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dengan ketentuan :

$$\bar{x}_1 = \text{rata-rata sampel 1} = 70,77$$

$$\bar{x}_2 = \text{rata-rata sampel 2} = 70,22$$

$$S_1^2 = \text{varians sampel 1} = 35,968$$

$$S_2^2 = \text{varians sampel 2} = 31,42$$

$$n = \text{banyaknya data sampel} = 22$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{70,77 - 70,22}{\sqrt{\frac{(11 - 1)35,968 + (11 - 1)31,42}{11 + 11 - 2} \left(\frac{1}{11} + \frac{1}{11} \right)}} = \frac{0,55}{\sqrt{\frac{359,68 + 314,2}{20} \left(\frac{2}{11} \right)}}$$

$$t = \frac{0,55}{\sqrt{\frac{673,88}{20} \left(\frac{2}{11} \right)}} = \frac{0,55}{\sqrt{\frac{1.347,76}{220}}} = \frac{0,55}{\sqrt{6.126}} = \frac{0,55}{2,47}$$

$$t = 0,22$$

Menurut Sugiono bahwa pada uji t-test, harga t-test bernilai mutlak. Maksudnya adalah hasil yang diperoleh baik negatif (-) atau positif (+) maka hasilnya tetap mutlak positif (+), maka $t_{hitung} = 0,22$.

C. Pengujian Hipotesis

Penelitian komparatif tidak berkolerasi, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengkonversikan dengan tabel dengan langkah-langkah :

1. Menentukan dk (derajat kebebasan) dengan rumus $dk = n_1 + n_2 - 2$

$$\begin{aligned} dk &= n_1 + n_2 - 2 \\ &= 11 + 11 - 2 = 20 \end{aligned}$$

2. Menentukan taraf kepercayaan atau taraf signifikan (0,05)
3. Melakukan uji hipotesis dengan kaidah :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

Diperoleh angka $t_{hitung} = 0,22$ dan $t_{tabel} (5\%) = 1,725$ dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yakni $0,22 \leq 1,725$ sehingga terima H_0 artinya tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang tidak signifikan antara kelas Kontrol dengan kelas Eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di MI Integral Al-Hidayah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini tampak bahwa media audiovisual berpengaruh atau memiliki dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti adanya perbedaan antara kelas Kontrol dan kelas Eksperimen, dimana kelas Kontrol adalah kelas yang tidak diberikan media audiovisual sedangkan kelas Eksperimen adalah kelas yang diberikan media audiovisual.

Berdasarkan hasil penelitian dan uji olah data diatas serta untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang :

1. Seberapa baik hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di MI Integral Al-Hidayah Kabupaten Cirebon pada kelas Kontrol?
2. Seberapa baik hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di MI Integral Al-Hidayah Kabupaten Cirebon pada kelas Eksperimen?
3. Seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MI Integral Al-Hidayah Kabupaten Cirebon antara kelas Kontrol dengan kelas Eksperimen?

Dibawah ini diuraikan tentang pembahasan hasil penelitian:

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di MI Integral Al-Hidayah kab.Cirebon pada kelas kontrol dengan materi *magnet* mencapai nilai rata-rata kelas 70.

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di MI Integral Al-Hidayah kab.Cirebon pada kelas eksperimen dengan materi *magnet* mencapai nilai rata-rata kelas 70,45.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan kelas Kontrol dengan kelas Eksperimen, ditempuh dengan menghitung normalitas data kedua variabel, menghitung homogenitas data dan mengubah skor mentah menjadi skor baku kedua variabel.

Berdasarkan hasil uji normalitas data didapatkan bahwa kelas kontrol hasil belajar IPA, setelah dilakukan pengujian normalitas data didapatkan bahwa $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ atau $7,64 \leq 9,488$ dengan kesimpulan: data pada kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk kelas eksperimen (hasil belajar siswa dengan menggunakan media adiovisual berada pada kondisi data yang normal yaitu $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ atau $-5,49 \leq 9,488$ dengan kesimpulan: *data pada kelas Eksperimen* berdistribusi normal.

Sedangkan hasil uji homogenitas data antara kelas Kontrol dengan kelas Eksperimen didapatkan bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $1,144 \leq 2,94$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bersifat homogen.

Setelah data-data yang diperoleh dari penelitian berada pada kondisi normal dan bersifat homogen, maka data-data tersebut dapat dijadikan

sebagai bahan untuk menguji seberapa besar perbedaan hasil belajar IPA pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen

Pada pengujian hipotesis nol, dilakukan pengujian dengan penghitungan. Dari hasil penghitungan = 0,22 yang kemudian dikonsultasikan dengan 1,725.

Berdasarkan data diatas, maka $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yakni $0,22 \leq 1,725$ sehingga H_0 diterima artinya tidak signifikan, yang artinya bahwa perbedaan yang terjadi antara variabel kelas Kontrol dan variabel kelas Eksperimen adalah hubungan yang tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada peserta didik kelas V di MI Integral Al-Hidayah kec. Sumber kab. Cirebon.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang dilaksanakan, tentunya mempunyai banyak ketentuan. Keterbatasan-keterbatasan yang penulis laksanakan adalah :

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan terbatas pada suatu tempat, yaitu pada kelas V di MI Integral Al-Hidayah Kab. Cirebon. Sehingga kalau penelitian ini dilaksanakan pada tempat lain dimungkinkan hasilnya berbeda.

Namun demikian, tempat ini dapat mewakili kelas V MI Integral Al-Hidayah Kab. Cirebon untuk dijadikan tempat penelitian dan walaupun

hasil penelitian ini di tempat lain akan berbeda tetapi kemungkinan tidak jauh menyimpang dari hasil yang penulis laksanakan.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi, waktu yang singkat inilah yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis laksanakan. Tetapi waktu yang sempit ini akan berharga sekali apabila digunakan sebaik-baiknya. Oleh karena itu dalam penelitian, penulis menggunakan penelitian yang dapat mempersingkat waktu penelitian, seperti angket dan lain-lain.

3. Keterbatasan Dalam Jumlah Responden

Jumlah responden yang diteliti hanya 22 siswa dari jumlah seluruh siswa kelas V MI Integral Al-Hidayah. Namun demikian hal ini tidak merubah semangat penulis dalam penelitian.

4. Keterbatasan Objek Penelitian

Dalam penelitian, penulis hanya meneliti tentang efektivitas penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran IPA, tidak pada seluruh mata pelajaran. Sehingga apabila media audiovisual diterapkan dalam seluruh mata pelajaran akan berbeda hasilnya. Hal ini dipandang karena penggunaan media audiovisual akan lebih cepat digunakan untuk aktivitas pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di MI Integral Al-Hidayah pada kelas Kontrol mencapai nilai rata-rata kelas 70.
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di MI Integral Al-Hidayah pada kelas Eksperimen mencapai rata-rata kelas 70,45.
3. Perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Integral Al-Hidayah antara kelas Kontrol dengan kelas Eksperimen, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dinyatakan berdasarkan hasil olah data didapat bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yakni $0,22 \leq 1,725$ sehingga H_0 diterima dan tidak signifikan. Sehingga bisa dikatakan bahwa penggunaan media audiovisual efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di MI Integral Al-Hidayah .

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA di MI Integral Al-Hidayah Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, dan untuk melengkapi kualitas pendidikan, maka penulis memberikan sumbangsih saran sebagai berikut :

1. Pendidik harus menguasai berbagai macam media sebagai bekal untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yang merupakan salah satu upaya pendidik dalam menguasai kelas dalam transfer ilmu kepada peserta didik.
2. Pendidik lebih memperhatikan kebutuhan peserta didik di dalam kelas dimana tidak semua media pembelajaran mampu diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Pers. 2016
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Arsyad Azhar *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Budiningsih Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Bunga Bangsa Cirebon, *Pedoman Penulisan Skripsi*. STAI: Bunga Bangsa Cirebon, 2018.
- Bundu Patta, *Penilaian Keterampilan Proses Dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains-SD*. Depatremen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat ketenagaan, 2006.
- Casta Made. *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan*. Cirebon: Tsania Press, 2012.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa, 2012.
- Depag RI. *Al-Qu'ran Terjemah*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro , 2006.
- Indriana Dina, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Jakarta: Diva Press, 2011
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Istiqomah & Sulton Mohammad. *Sukses Uji Kompetensi Guru*. Jakarta: Niaga Swadaya, 2013.
- Jufri Wahab. *Belajar dan Pembelajaran Sains: Modal Dasar Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Penerbit Pusstaka Reka Cipta, 2017
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Depok, PT. RajaGrafindo Persada, 2014.
- Majid Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Margono.S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Musfiqon HM, *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012.
- Nahdiyah. *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Fatahillah Buncit Jakarta*

- Selatan” *Skripsi* pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2014. Tidak dipublikasikan.
- Nasehudin Toto Syatori dan Gozali Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Nazir Moh, *Metodologi penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003
- Nurdin Syafruddin dan Adrianoni. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada , 2016.
- Priatiwanti Devi “Perbandingan Minat Belajar Antara Yang Menggunakan Media Komputer Dengan Media Konvensional Pada Mata Pelajaran Akuntansi”. *Skripsi*, pada IAIN Syekh Nurjati. Cirebon: 2012. Tidak dipublikasikan.
- Rima Wati Ega. *Ragam Media pembelajaran visual-audio visual-komputer-power point- internet-interactive video*. Jakarta: Kata Pena, 2016.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Setiawati Imas. “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MI Al-Bahri Kebon Nanas Jakarta”. *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, Cirebon. 2012. Tidak dipublikasikan.
- Setyosari Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: PT. Prenadamedia Group, 2013.
- Siswanto Yakub, “Penggunaan media audio visual (video) dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas 4 SD Kanisius Cungkup Salatiga. Salatiga”. *Skripsi* pada Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga: 2013. Tidak dipublikasikan.
- Subana M.– Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005.
- Sudijono Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo persada, 2014.
- Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2007.
- Supardi. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika*. Jakarta: PT. Prima Ufuk Semesta, 2013.
- Suprapti, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pokok Perkalian Dengan Menggunakan Alat Peraga”, Yogyakarta, *Skripsi*, 2009. Tidak dipublikasikan.

Supri. "Peningkatan Penggunaan Media Audio visual Melalui Pelatihan Dikalangan Guru SDN 2 Botomulyo Cepiring Kendal". Kendal: *Tesis* Pada Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga, 2016. Tidak dipublikasikan.

Susilana Rudi. *Media Pembelajaran Edisi Revisi II*. Bandung: CV. Wacana Prima, 2009

Tafsir Ahmad, dkk. *Pengembangan Wawasan Profesi Guru, Bahan Ajar, Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru. (PLPG)*. Bandung: Rayon Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) 2012

<https://www.scribd.com/dokument/317117727/pengertian-sekolah>

<https://lenterakecil.com/pengertian-sekolah/>

www.langkahpembelajaran.com/2015/03/pengertian-fungsi-dan-tujuan

<http://digilib.unila.ac.id/10442/15/BAB%20II.pdf>.

LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : MI Integral Al-Hidayah

Kelas / Semester : V / 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Alokasi Waktu : (2 x 35 menit) 1 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

3.5 Mengenal rangkaian listrik sederhana dan sifat magnet serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator

3.5.6 Menyebutkan ciri-ciri magnet

3.5.7. Mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis

Kompetensi Dasar (KD) :

4.5 Membuat electromagnet sederhana dan menggunakannya untuk mendeteksi benda-benda yang ditarik oleh magnet.

Indikator

4.5.1 Mengumpulkan informasi mengenai cara membuat elektromagnet sederhana

4.5.6. Merancang cara membuat electromagnet sederhana

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan melakukan percobaan sederhana, siswa mampu menyebutkan ciri-ciri benda yang bersifat magnetis dan tidak magnetis dengan rasa ingin tahu
- Dengan berdiskusi kelompok dan mencari informasi, siswa mampu mengumpulkan informasi mengenai cara membuat elektromagnet sederhana dengan tekun
- Dengan melakukan percobaan sederhana, siswa mampu merancang cara membuat elektromagnet sederhana dengan rasa ingin tahunya

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Melakukan percobaan sederhana, dan menyebutkan ciri-ciri benda yang bersifat magnetis dan tidak magnetis

- Berdiskusi kelompok dan mencari informasi, mengenai cara membuat elektromagnet sederhana
- Melakukan percobaan sederhana, dan merancang cara membuat elektromagnet sederhana

E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang " magnet ". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, 	15 menit

	mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca teks bacaan dan menggali informasi dari bacaan mengenai magnet ▪ Siswa mencermati gambar dan informasi dari gambar tersebut ▪ Dengan bantuan guru siswa membedakan jenisjenis magnet berdasarkan bentuknya (magnet batang, magnet jarum, magnet tapal kuda) ▪ Dengan bantuan guru, siswa mengidentifikasi kutub utara dan selatan dari tiap-tiap gambar ▪ Siswa mengikuti langkah-langkah percobaan seperti yang disarankan pada buku siswa ▪ Pada percobaan pertama, siswa mengambil magnet batang dan memutar magnet tersebut, siswa mengamati kedua ujung magnet tersebut setelah berhenti ▪ Dengan bimbingan guru, siswa menduga arah yang akan ditunjuk oleh kedua ujung magnet batang ketika berhenti ▪ Guru menstimulus diskusi siswa dan 	180 menit

	<p>mengarahkan pemahaman siswa tentang kutub utara dan selatan bumi</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa melakukan percobaan yang sama berkali-kali untuk mengumpulkan data dan membuktikan dugaan yang dibuat sebelumnya▪ Guru mengarahkan diskusi dengan membuat kesimpulan dari percobaan pertama, bahwa salah satu sifat magnet adalah mengarah kepada kutub utara dan selatan bumi▪ Ambillah magnet batang▪ Siswa mengikuti langkah-langkah percobaan seperti yang disarankan pada buku siswa▪ Pada percobaan ketiga siswa mencoba beberapa hal yang berbeda, yaitu:<ol style="list-style-type: none">1. Mendekatkan batang magnet pada besi2. Mendekatkan magnet pada kaca3. Mendekatkan magnet pada plastik▪ Sebelum melakukan percobaan di atas, siswa dilatih untuk membuat dugaan tentang apa yang akan terjadi apabila siswa mendekatkan magnet dengan benda-benda di atas▪ Dengan bantuan guru, siswa melakukan	
--	--	--

	<p>percobaan beberapa kali dan menyusun kesimpulan dari percobaan yang dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dengan bimbingan guru membandingkan hasil kedua percobaan dengan dua bahan yang berbeda tersebut, dan mengidentifikasi sifat-sifat benda-benda magnetis ▪ Berdasarkan percobaan, siswa kemudian merumuskan kesimpulan ketiga dari sifat dan ciri magnet ▪ Siswa bersama kelompoknya, bekerjasama untuk mencari informasi cara membuat magnet ▪ Siswa mencari informasi dari buku atau sumber lainnya termasuk penjelasan guru ▪ Siswa menuliskan informasi yang didapat ke dalam format laporan sederhana ▪ Siswa menyajikan hasil laporannya secara lisan dan saling bertukar informasi dengan kelompok lainnya. 	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan topik diskusi lanjutan tentang benda-benda magnetis, dan cara- cara membuat magnet sederhana ▪ Siswa distimulus untuk memberikan 	

	<p>pendapatnya tentang cara-cara membuat magnet (guru bisa memberikan beberapa pertanyaan seperti : apakah magnet bisa dibuat? Bahan-bahan apa saja yang bisa kita gunakan untuk membuat magnet, pernahkah kamu membaca informasi tentang cara membuat magnet?)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mendemonstrasikan cara membuat magnet seperti pada gambar yang disajikan pada buku siswa (guru membantu menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan yaitu: magnet dan besi ▪ Siswa mengikuti langkah-langkah yang disarankan yaitu menggosok-gosok magnet pada besi secara berulang-ulang dan mendekatkan besi tersebut dengan benda-benda magnetis (besi/paku dll) ▪ Siswa mengamati apa yang terjadi ketika mereka mendekatkan magnet buatan dengan benda-benda magnetis dan mencatat hasil pengamatannya 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	
--	--	--

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru & Buku Siswa Tema :*Sejarah Peradaban Indonesia* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- magnet, besi, paku, kertas, dsb

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Rubrik Kesimpulan Percobaan Magnet

Kompetensi yang dinilai:

- Pengetahuan siswa tentang sifat dan ciri-ciri magnet
- Keterampilan siswa melakukan percobaan, membuat dugaan, dan menyusun kesimpulan percobaan
- Sikap rasa ingin tahu dan kecermatan siswa

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Pengetahuan siswa tentang sifat dan ciri-ciri magnet terlihat sangat jelas dalam percobaan yang ia lakukan	Siswa terlihat hanya menguasai dua dari tiga konsep sifat dan ciri-ciri magnet	Siswa terlihat hanya menguasai dua dari tiga konsep sifat dan ciri-ciri magnet itupun dengan bantuan teman sekelompoknya	Siswa masih membutuhkan bantuan untuk memahami seluruh konsep sifat dan ciri-ciri magnet
Keterampilan Melakukan Percobaan	Seluruh siswa dalam kelompok memiliki keterampilan yang sangat baik dalam melakukan percobaan, membuat	Seluruh siswa dalam kelompok memiliki keterampilan yang cukup baik dalam melakukan percobaan, membuat dugaan sebelum	Seluruh siswa dalam kelompok memiliki keterampilan yang masih perlu ditingkatkan dalam melakukan percobaan, membuatdugaan	Guru banyak memberikan bantuan saat seluruh siswa dalam kelompok melakukan percobaan, membuat dugaan serta

	dugaan sebelum percobaan yang dilakukan serta menyusun kesimpulan dari hasil percobaan	percobaan yang dilakukan serta menyusun kesimpulan dari hasil percobaan	sebelum percobaanyang dilakukan serta menyusun kesimpulan dari hasil percobaan	menyusun kesimpulan hasil percobaan
Sikap Rasa Ingin Tahu dan Kecermatan Siswa	Seluruh anggota terlihat bersungguh- sungguh, menunjukkan rasa ingin tahu dan kecermatan	Seluruh anggota terlihat menunjukkan rasa ingin tahu dan kecermatan, walaupun beberapa diantaranya terlihat kurang bersungguh- sungguh	Seluruh anggota terlihat menunjukkan rasa ingin tahu walaupun banyak diantaranya terlihat kurang bersungguh- sungguh	Seluruh anggota masih harus terus diingatkan agar bersungguh- sungguh dan cermat saat melakukan percobaan

Rubrik Mengumpulkan Informasi Cara Membuat Elektromagnet Sederhana

Kompetensi yang dinilai:

- Pengetahuan siswa tentang cara membuat magnet
- Keterampilan siswa dalam mencari informasi
- Sikap rasa ingin tahu dan ketekunan siswa dalam bekerja
- Sikap percaya diri siswa saat menyajikan informasi secara lisan

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Pengetahuan siswa tentang cara membuat magnet terlihat menyeluruh dan detail	Pengetahuan siswa tentang cara membuat magnet cukup baik dan jelas	Pengetahuan siswa tentang cara membuat magnet masih terlihat kurang menyeluruh	Siswa masih membutuhkan bantuan untuk memahami informasi tentang cara membuat magnet
Keterampilan Mencari Informasi	Seluruh anggota memiliki keterampilan yang sangat	Seluruh anggota memiliki keterampilan yang baik dalam mencari	Sebagian kecil anggota memiliki keterampilan yang kurang baik	Sebagian besar anggota memiliki keterampilan yang

	baik dalam mencari informasi sehubungan dengan cara membuat magnet	informasi sehubungan dengan cara membuat magnet	dan kurang menyeluruh dalam mencari informasi sehubungan dengan cara membuat magnet	kurangbaik dan kurang menyeluruh dalam mencari informasi sehubungan dengan cara membuat magnet
Sikap Rasa Ingin Tahu dan Ketekunan Siswa	Seluruh anggota terlihat sangat bersungguh-sungguh dan menunjukkan rasa ingin tahu yang sangat tinggi	Seluruh anggota terlihat cukup bersungguh-sungguh dan menunjukkan rasa ingin tahu	Hampir sebagian besar anggota terlihat cukup bersungguh-sungguh namun masih kurang menunjukkan rasa ingin tahu	Sebagian dari anggota kelompok terlihat kurang bersungguh-sungguh dan kurang tekun dalam mencari informasi
Sikap Percaya Diri	Siswa menunjukkan sikap yang penuh percaya dirisaat	Siswa menunjukkan sikap yang cukup percaya dirisaat	Siswa menunjukkan sikap yang kurang percaya dirisaat	Siswa menunjukkan sikap yang malu- malu dan terlihat tidak

	melakukan presentasi informasi di depan kelas	melakukan presentasi informasi di depan kelas	melakukan presentasi informasi di depan kelas	percaya diri saat melakukan presentasi informasi di depan kelas
--	---	---	---	---

Guru Kelas V

Praktikan

(Agnis Selfian, S.Pd)

(Dian Rinjani)

Mengetahui

Kepala Sekolah,

(Habil, S. Pd)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : MI Integral Al-Hidayah

Kelas / Semester : V / 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Alokasi Waktu : (2 x 35 menit) 1 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

3.5 Mengenal rangkaian listrik sederhana dan sifat magnet serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator

3.5.6 Menyebutkan ciri-ciri magnet

3.5.7. Mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis

Kompetensi Dasar (KD) :

4.5 Membuat electromagnet sederhana dan menggunakannya untuk mendeteksi benda-benda yang ditarik oleh magnet.

Indikator

4.5.1 Mengumpulkan informasi mengenai cara membuat elektromagnet sederhana

4.5.6. Merancang cara membuat electromagnet sederhana

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan melakukan percobaan sederhana, siswa mampu menyebutkan ciri-ciri benda yang bersifat magnetis dan tidak magnetis dengan rasa ingin tahu
- Dengan berdiskusi kelompok dan mencari informasi, siswa mampu mengumpulkan informasi mengenai cara membuat elektromagnet sederhana dengan tekun
- Dengan melakukan percobaan sederhana, siswa mampu merancang cara membuat elektromagnet sederhana dengan rasa ingin tahunya

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Melakukan percobaan sederhana, dan menyebutkan ciri-ciri benda yang bersifat magnetis dan tidak magnetis

- Berdiskusi kelompok dan mencari informasi, mengenai cara membuat elektromagnet sederhana
- Melakukan percobaan sederhana, dan merancang cara membuat elektromagnet sederhana

E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang " <i>magnet</i> ". ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, 	15 menit

	mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menyaksikan video tentang magnet. ▪ Guru melakukan tanya jawab tentang isi video yang dilihat siswa. ▪ Guru menjelaskan materi tentang jenis-jenis magnet berdasarkan bentuknya dan kutub magnet. ▪ Guru mendemonstrasikan benda yang dapat ditarik oleh magnet, sifat-sifat magnet, dan cara membuat magnet ▪ Siswa dibagi dalam 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa. ▪ Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mempraktekkan benda yang dapat ditarik oleh magnet, sifat-sifat magnet, dan cara membuat magnet ▪ Masing-masing kelompok melakukan percobaan ▪ Siswa mengikuti langkah-langkah percobaan seperti yang disarankan pada video/buku siswa ▪ Pada percobaan pertama, siswa mengambil magnet batang dan memutar magnet tersebut, 	180 menit

	<p>siswa mengamati kedua ujung magnet tersebut setelah berhenti</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Dengan bimbingan guru, siswa menduga arah yang akan ditunjuk oleh kedua ujung magnet batang ketika berhenti▪ Guru menstimulus diskusi siswa dan mengarahkan pemahaman siswa tentang kutub utara dan selatan bumi▪ Siswa melakukan percobaan yang sama berkali-kali untuk mengumpulkan data dan membuktikan dugaan yang dibuat sebelumnya▪ Guru mengarahkan diskusi dengan membuat kesimpulan dari percobaan pertama, bahwa salah satu sifat magnet adalah mengarah kepada kutub utara dan selatan bumi▪ Ambillah magnet batang▪ Siswa mengikuti langkah-langkah percobaan seperti yang disarankan pada buku siswa▪ Pada percobaan ketiga siswa mencoba beberapa hal yang berbeda, yaitu:<ol style="list-style-type: none">1. Mendekatkan batang magnet pada besi2. Mendekatkan magnet pada kaca	
--	--	--

	<p>3. Mendekatkan magnet pada plastik</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Sebelum melakukan percobaan di atas, siswa dilatih untuk membuat dugaan tentang apa yang akan terjadi apabila siswa mendekatkan magnet dengan benda-benda di atas▪ Dengan bantuan guru, siswa melakukan percobaan beberapa kali dan menyusun kesimpulan dari percobaan yang dilakukan▪ Siswa dengan bimbingan guru membandingkan hasil kedua percobaan dengan dua bahan yang berbeda tersebut, dan mengidentifikasi sifat-sifat benda-benda magnetis▪ Berdasarkan percobaan, siswa kemudian merumuskan kesimpulan ketiga dari sifat dan ciri magnet▪ Siswa bersama kelompoknya, bekerjasama untuk mencari informasi cara membuat magnet▪ Siswa mencari informasi dari buku atau sumber lainnya termasuk penjelasan guru▪ Siswa menuliskan informasi yang didapat ke dalam format laporan sederhana▪ Siswa menyajikan hasil laporannya secara lisan	
--	---	--

	<p>dan saling bertukar informasi dengan kelompok lainnya.</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan topik diskusi lanjutan tentang benda-benda magnetis, dan cara- cara membuat magnet sederhana ▪ Siswa distimulus untuk memberikan pendapatnya tentang cara-cara membuat magnet (guru bisa memberikan beberapa pertanyaan seperti : apakah magnet bisa dibuat? Bahan– bahan apa saja yang bisa kita gunakan untuk membuat magnet, pernahkah kamu membaca informasi tentang cara membuat magnet?) ▪ Siswa mendemonstrasikan cara membuat magnet seperti pada gambar yang disajikan pada buku siswa (guru membantu menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan yaitu: magnet dan besi ▪ Siswa mengikuti langkah-langkah yang disarankan yaitu menggosok–gosok magnet pada besi secara berulang-ulang dan mendekatkan besi tersebut dengan benda-benda magnetis (besi/paku dll) 	

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati apa yang terjadi ketika mereka mendekati magnet buatan dengan benda-benda magnetis dan mencatat hasil pengamatannya 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru & Buku Siswa Tema :*Sejarah Peradaban Indonesia* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
- Infokus, komputer, magnet, besi, paku, kertas,dsb

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Rubrik Kesimpulan Percobaan Magnet

Kompetensi yang dinilai:

- Pengetahuan siswa tentang sifat dan ciri-ciri magnet
- Keterampilan siswa melakukan percobaan, membuat dugaan, dan menyusun kesimpulan percobaan
- Sikap rasa ingin tahu dan kecermatan siswa

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Pengetahuan siswa tentang sifat dan ciri-ciri magnet terlihat sangat jelas dalam percobaan yang ia lakukan	Siswa terlihat hanya menguasai dua dari tiga konsep sifat dan ciri-ciri magnet	Siswa terlihat hanya menguasai dua dari tiga konsep sifat dan ciri-ciri magnet itupun dengan bantuan teman sekelompoknya	Siswa masih membutuhkan bantuan untuk memahami seluruh konsep sifat dan ciri-ciri magnet
Keterampilan Melakukan	Seluruh siswa dalam	Seluruh siswa dalam kelompok	Seluruh siswa dalam kelompok	Guru banyak memberikan

Percobaan	kelompok memiliki keterampilan yang sangat baik dalam melakukan percobaan, membuat dugaan sebelum percobaan yang dilakukan serta menyusun kesimpulan dari hasil percobaan	memiliki keterampilan yang cukup baik dalam melakukan percobaan, membuat dugaan sebelum percobaan yang dilakukan serta menyusun kesimpulan dari hasil percobaan	memiliki keterampilan yang masih perlu ditingkatkan dalam melakukan percobaan, membuat dugaan sebelum percobaan yang dilakukan serta menyusun kesimpulan dari hasil percobaan	bantuan saat seluruh siswa dalam kelompok melakukan percobaan, membuat dugaan serta menyusun kesimpulan hasil percobaan
Sikap Rasa Ingin Tahu dan Kecermatan Siswa	Seluruh anggota terlihat bersungguh-sungguh, menunjukkan	Seluruh anggota terlihat menunjukkan rasa ingin tahu dan kecermatan, walaupun	Seluruh anggota terlihat menunjukkan rasa ingin tahu walaupun banyak	Seluruh anggota masih harus terus diingatkan agar bersungguh-sungguh dan

	rasa ingin tahu dan kecermatan	beberapa diantaranya terlihat kurang bersungguh-sungguh	diantaranya terlihat kurang bersungguh-sungguh	cermat saat melakukan percobaan
--	--------------------------------	---	--	---------------------------------

Rubrik Mengumpulkan Informasi Cara Membuat Elektromagnet Sederhana

Kompetensi yang dinilai:

- Pengetahuan siswa tentang cara membuat magnet
- Keterampilan siswa dalam mencari informasi
- Sikap rasa ingin tahu dan ketekunan siswa dalam bekerja
- Sikap percaya diri siswa saat menyajikan informasi secara lisan

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Pengetahuan	Pengetahuan siswa tentang cara membuat magnet terlihat menyeluruh dan detail	Pengetahuan siswa tentang cara membuat magnet cukup baik dan jelas	Pengetahuan siswa tentang cara membuat magnet masih terlihat kurang menyeluruh	Siswa masih membutuhkan bantuan untuk memahami informasi tentang cara membuat

				magnet
Keterampilan Mencari Informasi	Seluruh anggota memiliki keterampilan yang sangat baik dalam mencari informasi sehubungan dengan cara membuat magnet	Seluruh anggota memiliki keterampilan yang baik dalam mencari informasi sehubungan dengan cara membuat magnet	Sebagian kecil anggota memiliki keterampilan yang kurangbaik dan kurang menyeluruh dalam mencari informasi sehubungan dengan cara membuat magnet	Sebagian besar anggota memiliki keterampilan yang kurangbaik dan kurang menyeluruh dalam mencari informasi sehubungan dengan cara membuat magnet
Sikap Rasa Ingin Tahu dan Ketekunan Siswa	Seluruh anggota terlihat sangat bersungguh-sungguh dan menunjukkan rasa ingin tahu yang	Seluruh anggota terlihat cukup bersungguh-sungguh dan menunjukkan rasa ingin tahu	Hampir sebagian besar anggota terlihat cukup bersungguh-sungguh namun masih kurang menunjukkan	Sebagian dari anggota kelompok terlihat kurang bersungguh-sungguh dan kurang tekun dalam mencari

	sangat tinggi		rasa ingin tahu	informasi
Sikap Percaya Diri	Siswa menunjukkan sikap yang penuh percaya dirisaat melakukan presentasi informasi di depan kelas	Siswa menunjukkan sikap yang cukup percaya dirisaat melakukan presentasi informasi di depan kelas	Siswa menunjukkan sikap yang kurang percaya dirisaat melakukan presentasi informasi di depan kelas	Siswa menunjukkan sikap yang malu- malu dan terlihat tidak percaya diri saat melakukan presentasi informasi di depan kelas

Guru Kelas V

Praktikan

(Agnis Selfian, S.Pd)

(Dian Rinjani)

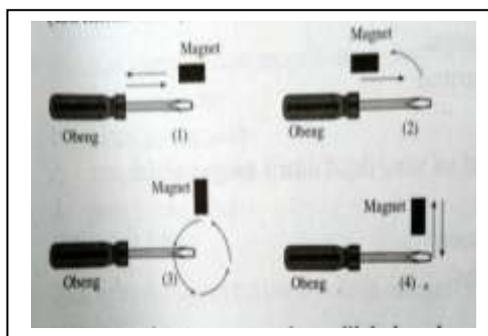
Mengetahui

Kepala Sekolah,

(Habil, S. Pd)

7. Manfaat magnet jarum dalam kehidupan sehari-hari adalah
- a. Untuk membuat bel listrik c. Untuk menggerakkan kipas angin
b. Untuk membuat kompas d. Untuk menggerakkan motor listrik
8. Pola-pola garis yang dibentuk oleh serbuk besi ketika didekatkan dengan magnet merupakan
- a. Garis buatan c. Garis palsu
b. Garis gaya magnet d. Garis khusus anti magnet
9. Magnet yang kuat biasanya terbuat dari bahan
- a. Baja b. kayu c. plastic d. kain
10. Bagian magnet yang mempunyai gaya tarik paling besar adalah
- a. Kutub selatan c. dua kutub
b. kutub utara d. tengah magnet
11. Benda-benda yang dapat ditarik magnet diantaranya
- a. Paku payung dan uang logam c. Peniti dan paku payung
b. Peniti dan uang logam d. Plastik dan peniti
12. Alat berikut yang menggunakan asas kerja magnet, kecuali
- a. Telepon b. Kipas angin c. Telegraf d. Klakson

13.



Proses pembuatan magnet

Dilakukan dengan cara seperti pada gambar dan dilakukan berulang-ulang.

- a. (1) b. (2) c. (3) d. (4)

14. Cara membuat magnet yang benar adalah menggosokkan kutub magnet

- a. Perlahan-lahan seperti gerakan menyisir rambut diatas permukaan batang baja.
 - b. Secara bolak balik pada permukaan batang baja.
 - c. Secara bolak balik pada permukaan batang baja.
 - d. Bergantian pada permukaan batang baja
15. Pisau besi pada salah satu kutub magnet dengan cara
- a. Gosoklah pisau pada salah satu kutub magnet dengan gerakan satu arah
 - b. Gosoklah pisau pada salah satu kutub magnet dengan gerakan bolak-balik
 - c. Pisau digosok berulang-ulang oleh satu kutub magnet dengan gerakan satu arah
 - d. Pisau digosok dengan kedua magnet berulang-ulang
16. Pesawat yang bekerja menggunakan magnet adalah
- a. Telepon b. Timbangan c. Setrika d. Petromak
17. Benda-benda berikut ini yang dapat ditarik magnet adalah
- a. Karton dan kain c. Plastik dan kertas
 - b. Porselen dan ebonit d. Paku dan silet
18. Benda-benda berikut ini yang tidak dapat ditarik magnet adalah
- a. Besi dan baja c. Kaleng dan aluminium
 - b. Plastik dan karet d. Besi dan seng
19. Magnet dapat dibuat dengan cara menggosok-gosokkan
- a. Dua kutub magnet pada besi secara searah
 - b. Kedua kutub magnet pada besi bolak balik
 - c. Salah satu kutub magnet pada besi secara searah
 - d. Salah satu kutub magnet pada besi bolak balik

20. Benda yang dapat ditarik oleh magnet antara lain

- a. Karet dan kayu
- b. Plastik dan kertas
- c. Besi dan baja
- d. Timah dan aluminium

21. Penjahit menggunakan magnet untuk mencari

- a. Kain yang jatuh
- b. Benang yang jatuh
- c. Meteran yang jatuh
- d. Jarum yang jatuh

22. Jika sebuah magnet batang dipotong menjadi dua, kedua potongan magnet tersebut

- a. Kehilangan kutub magnet
- b. Hanya memiliki satu kutub magnet
- c. Merupakan dua magnet batang
- d. Tak dapat dipisahkan

23. Salah satu sifat magnet adalah

- a. Dapat menembus zat lain
- b. Mudah dipindahkan
- c. Mudah dihilangkan
- d. Tidak dapat dibuat

24.



Cermati gambar disamping. Peristiwa yang terjadi pada kedua magnet tersebut adalah

- a. Tarik menarik
- b. Tolak menolak
- c. Berputar putar
- d. Diam di tempat

25. Benda yang dapat menarik besi disebut

- a. Besi
- b. baja
- c. magnet
- d. plastik

Jawaban Instrumen Penelitian

1. C magnet
2. B besi
3. A menjadi magnet dengan dua kutub
4. D jarum jahit
5. A U-S-U-S
6. C elektromagnetik
7. B untuk membuat kompas
8. B garis gaya magnet
9. A baja
10. A kutub magnet
11. C telegraf
12. C peniti dan paku payung
13. B 2
14. A Perlahan-lahan seperti gerakan menyisir rambut diatas permukaan batang baja.
15. C Pisau digosok berulang-ulang oleh satu kutub magnet dengan gerakan satu arah
16. C setrika
17. D Paku dan silet
18. B plastic dan karet
19. C Salah satu kutub magnet pada besi secara searah
20. C besi dan baja
21. D jarum yang jatuh
22. C merupakan dua magnet batang
23. C mudah dihilangkan
24. B tolak menolak
25. C magnet

TABEL**NILAI-NILAI CHI KUADRAT**

dk	Taraf Signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0.455	1.074	1.642	2.706	3.481	6.635
2	0.139	2.408	3.219	3.605	5.591	9.210
3	2.366	3.665	4.642	6.251	7.815	11.341
4	3.357	4.878	5.989	7.779	9.488	13.277
5	4.351	6.064	7.289	9.236	11.070	15.086
6	5.348	7.231	8.558	10.645	12.592	16.812
7	6.346	8.383	9.803	12.017	14.017	18.475
8	7.344	9.524	11.030	13.362	15.507	20.090
9	8.343	10.656	12.242	14.684	16.919	21.666
10	9.342	11.781	13.442	15.987	18.307	23.209
11	10.341	12.899	14.631	17.275	19.675	24.725
12	11.340	14.011	15.812	18.549	21.026	26.217
13	12.340	15.19	16.985	19.812	22.368	27.688
14	13.332	16.222	18.151	21.064	23.685	29.141
15	14.339	17.322	19.311	22.307	24.996	30.578
16	15.338	18.418	20.465	23.542	26.296	32.000
17	16.337	19.511	21.615	24.785	27.587	33.409
18	17.338	20.601	22.760	26.028	28.869	34.805
19	18.338	21.689	23.900	27.271	30.144	36.191
20	19.337	22.775	25.038	28.514	31.410	37.566
21	20.337	23.858	26.171	29.615	32.671	38.932
22	21.337	24.939	27.301	30.813	33.924	40.289
23	22.337	26.018	28.429	32.007	35.172	41.638
24	23.337	27.096	29.553	33.194	35.415	42.980
25	24.337	28.172	30.675	34.382	37.652	44.314
26	25.336	29.246	31.795	35.563	38.885	45.642
27	26.336	30.319	32.912	36.741	40.113	46.963
28	27.336	31.391	34.027	37.916	41.337	48.278
29	28.336	32.461	35.139	39.087	42.557	49.588
30	29.336	33.530	36.250	40.256	43.775	50.892

Tabel Nilai-nilai Distribusi t

α untuk uji dua pihak (<i>two tail test</i>)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji dua pihak (<i>one tail test</i>)						
dk	0,25	0,10	0,005	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	274	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2583	2,921
17	0,688	1,333	1,743	2,110	2567	2,898
18	0,688	1,330	1,740	2,101	2552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,381
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,575

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

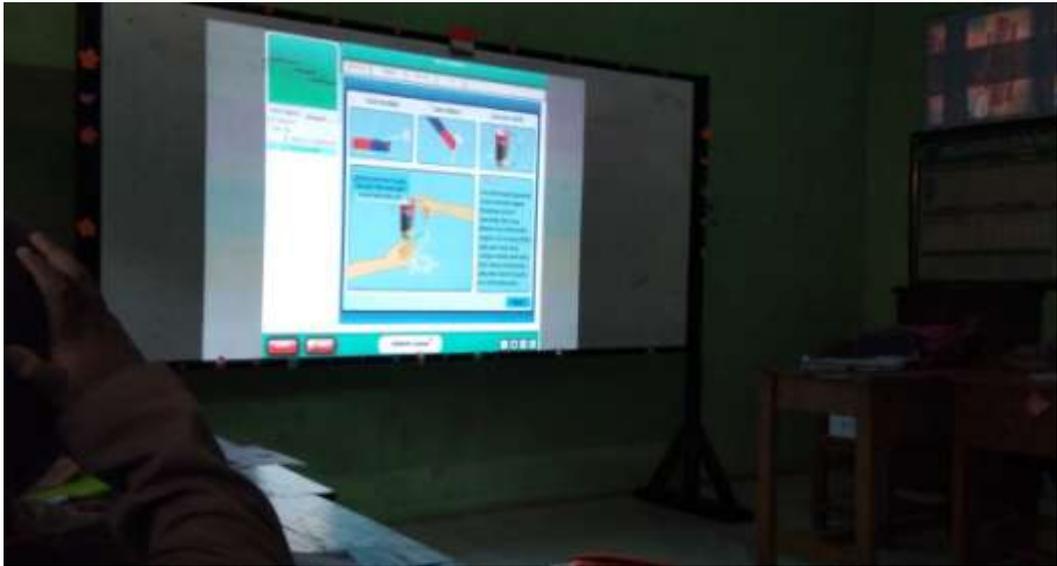
Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74













INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON

IAI BBC CIREBON

SK. Dirjen Pendis Perubahan Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2015
Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015
Kampus : Jln. Widarasari III-Tuparev-Cirebon Telp. 0231-246215
Web : www.iaibbc.ac.id Email : staibbc.cirebon@gmail.com

Fakultas Tarbiyah :
S1 Pendidikan Agama Islam
S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
S1 Manajemen Pendidikan Islam
S1 Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam :
S1 Ekonomi Syariah
S1 Perbankan Syariah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
S1 Komunikasi Penyiaran Islam

SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAI BUNGA BANGSA CIREBON Nomor : 0534/IAI-BBC/X/2017

Tentang

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2017/2018

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON

- Menimbang : a. Bahwa rencana penelitian yang disampaikan oleh Saudara/i telah diseminarkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan Judul Skripsi Program Studi S.1 Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan Ekonomi Syariah (ES) Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.
b. Bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi tersebut perlu mendapat bimbingan dari Dosen Pembimbing yang ditetapkan dalam surat keputusan Rektor IAI Bunga Bangsa Cirebon.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Permenristek Dikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
4. KMA No. 394 tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi Agama.
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 33 Tahun 2016 Tentang Gelar Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
6. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor Nomor 3456 Tahun 2015 Pada Tanggal 17 Juni Tahun 2015 tentang izin Perubahan Bentuk STAI Bunga Bangsa Cirebon menjadi IAI Bunga Bangsa Cirebon.
7. Statuta IAI Bunga Bangsa Cirebon.
- Memperhatikan : Hasil Rapat Pimpinan IAI Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 24 Agustus 2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon Nomor : 0534/IAI-BBC/X/2017 tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ekonomi Syariah Tahun Akademik 2017/2018.
- Pertama : Menugaskan Saudara :
Hajin Mabur, M.S.I : sebagai Dosen Pembimbing I
Dr. Dian Widiantari, M.Ag : sebagai Dosen Pembimbing II
Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa di bawah ini :
Nama : Dian Rinjani
NIM : 2013.2.1.00036
Program Studi : PGMI
dengan judul :
"Efektifitas Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di MI Integral Al Hidayah Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon"
- Kedua : Dosen Pembimbing I dan II berhak mendapat honorarium bimbingan skripsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Lingkungan IAI Bunga Bangsa Cirebon.
- Ketiga : Jangka waktu penyusunan skripsi selama 8 (Delapan) Bulan mulai Tanggal 26 Oktober 2017 s.d. 30 Juni 2018 dan apabila belum selesai dalam jangka waktu tersebut mahasiswa wajib memberitahukan ke akademik.
- Keempat : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan akan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Cirebon
Pada Tanggal : 26 Oktober 2017
Rektor,

H. Oman Fathurohman, M.A.

Tembusan disampaikan Kepada Yth:



INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON
IAI BBC CIREBON

SK. Dirjen Pendid Perubahan Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2015
Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015
Kampus : Jln. Widarasari III-Tuparev-Cirebon Telp. 0231-246215
Web : www.iaibbc.ac.id Email : staibbc.cirebon@gmail.com

Fakultas Pendidikan Islam :
S1 Pendidikan Agama Islam
S1 Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
S1 Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam :
S1 Ekonomi Syariah
S1 Pendidikan Syariah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam :
S1 Komunikasi Penyiaran Islam

Nomor : **534/IAI-BBC/II/2017**
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala MI Integral Al Hidayah
Di

Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian studi pada Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, mahasiswa diwajibkan menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sidang.

Sehubungan hal tersebut bersama ini kami mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : **Dian Rinjani**
NIM : **2013.2.1.00036**
Alamat : Jl. Gunung Kelud D.21 No.78 Perumnas Cirebon 45142

Untuk melakukan penelitian di lingkungan Instansi / Kantor yang bapak/ibu pimpin sebagai bahan kajian dalam proses penyusunan Skripsi, dengan judul :

"Efektifitas Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di MI Integral Al-Hidayah Kecamatan Sumber Kab. Cirebon"

Adapun waktu penelitian pada tanggal **27 Maret s.d 08 Juni 20187**

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Cirebon, 26 Maret 2017
Wakil Rektor I,

Drs. Sulaiman, M.MPd.
NIDN.



YAYASAN HIDAYATULHAQ
MI INTEGRAL AL-HIDAYAH

Jl. Pangeran Cakrabuana Kel. Sendang Blok Lebak Kec. Sumber – Cirebon
TLP.(0231)8308732

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**
Nomor : MI.i/140/10.09/V/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Madrasah Ibtidaiyah Integral AL Hidayah Desa Sendang
Kec.Sumber Kabupaten Cirebon, Menerangkan :

Nama : DIAN RINJANI
NIM : 2013.2.1.00036
Jurusan : PGMI
Progra Studi : Tarbiyah
Semester : VIII
Tanggal : 09 April – 05 Mei 2018

Benar Mahasiswa **Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon** Sehubungan akan dilaksanakan penyusunan skripsi melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Integral AL Hidayah Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon dengan Judul " Efektifitas Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di MI Integral Al-Hidayah Kec. Sumber Kab. Cirebon".

Demikian surat keterangan telah melaksanakan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

09 Mei 2018
Kepala MI Integral AL Hidayah

HABIL, S.Pd



SURAT KETERANGAN VALIDITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agnis Selfian S.Pd

Intansi : MI Integral AL Hidayah Desa Sendang Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon

Jabatan : Guru Kelas

Setelah membaca instrumen penelitian berupa soal pre-test dan post-test yang akan dalam penelitian skripsi dengan judul "EFEKTITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA DI MI INTEGRAL AL-HIDAYAH KEC. SUMBER KAB. CIREBON DI KELAS V (Lima)" oleh peneliti : Dian Rinjani, maka saya memberikan penilaian untuk instrument tersebut adalah sebagai berikut : Komentar dan saran umum :

No	Pertanyaan	Nilai*)		
		3	2	1
1	Penggunaan contoh kasus penggunaan keahlian siswa		✓	
2	Contoh kasus yang ada di sekitar tempat tinggal	✓		
3	Kejelasan ilustrasi gambar		✓	
4	Kejelasan ilustrasi cerita dan instruksi yang diharapkan.	✓		
5	Kesesuaian dengan materi		✓	

Komentar dan saran :

.....
.....
.....

Cirebon, 15 April 2018

Venitator

Guru Kelas V


Agnis Selfian S.Pd
NIP.-

*) Keterangan Penilaian

1 = Kurang baik / Kurang sesuai

2 = Baik / Sesuai

3 = Sangat baik / Sangat sesuai.



INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON IAI BBC CIREBON

SK. Dirjen Pendis Perubahan Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2015
Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015
Kampus : Jln. Widarasari III-Tuparev-Cirebon Telp. 0231-246215
Web : www.iaibbc.ac.id Email : staibbc.cirebon@gmail.com

Program Pascasarjana
S2 Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah :
S1 Pendidikan Agama Islam
S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
S1 Manajemen Pendidikan Islam
S1 Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam :
S1 Ekonomi Syariah
S1 Perbankan Syariah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
S1 Komunikasi Penyiaran Islam

BUKTI TATAP MUKA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dian Rmjani
Nomor Pokok :
Prodi : PGM
Dosen Pembimbing : 1. H. H. Masruki, M.S.I
2. Dr. Dian Widiyanti, M. Ag
Judul Skripsi : Efektivitas Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran (Pa di MI Integral Al-Hidayah Kc. Sumber Kab. Cirebon

NO	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	KEGIATAN BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	15-03-2018 Kamis	bimbingan bab I & II	
2	20-4-2018 Jum'at	Pembinaan skripsi Bab 1 1/2 3	
3	26-07-2018 Kamis	- - - revisi bab 1 1/2 3	
4	3/8-2018 Jum'at	revisi Bab 1 1/2 3 & Instrumen	
5	11-10-2018 Kamis	Bimbingan bab 4,5 dan lampiran	
6	12-10-2018 Jum'at	Bimbingan Bab 4,5 & lampiran	
7	13-10-2018	Revisi Bab 4,5 & lampiran Tanda tangan surat persetujuan & nota Dinas	

Mengetahui,
Dekan

Cirebon,

Mahasiswa,

Dian Rmjani



INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON IAI BBC CIREBON

SK. Dirjen Pendid Perubahan Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2015
Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015
Kampus : J.n. Widarasari III-Tuparev-Cirebon Telp. 0231-246215
Web : www.iaibbc.ac.id Email : staibbc.cirebon@gmail.com

Program Pascasarjana
S2 Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah :
S1 Pendidikan Agama Islam
S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
S1 Manajemen Pendidikan Islam
S1 Pendidikan Keagamaan Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam :
S1 Ekonomi Syariah
S1 Perbankan Syariah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
S1 Komunikasi Penyiaran Islam

BUKTI TATAP MUKA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dian Rmjani
Nomor Pokok :
Prodi : PGM
Dosen Pembimbing : 1. Hajri Mabrus, M.S.I
2. Dr. Dian Widiantari, M.Ag
Judul Skripsi : Efektifitas Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di MI Integral Al-Hidayah Kec. Sumber Kab. Cirebon

NO	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	KEGIATAN BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Ahad 14/10/2018	Revisi dan persetujuan pengajuan sidang	
2			
3			
4			
5			
6			
7			

Mengetahui,
Dekan

Cirebon,

Mahasiswa,

Dian Rmjani

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis dilahirkan di Indramayu tanggal 28 September 1980. Dari pasangan bapak Amat dan ibu Tarsih Maryati. Menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Larangan II kecamatan Harjamukti Kota Cirebon pada tahun 1993. Pendidikan lanjutan pertama di MTsN Cirebon 1Pilang Raya– Sukapura Kejaksaan Cirebon pada tahun 1996.

Tingkat Menengah Atas di Pon-Pes Al-Muttaqin Beber Cirebon pada tahun 2000. Kemudian melanjutkan D1 PGTK di STAI Bunga Bangsa Cirebon, Kesambi Cirebon pada tahun 2003 dan melanjutkan studi S1 di Fakultas Tarbiyah IAI Bunga Bangsa Cirebon dengan judul skripsi “**Efektifitas Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di MI Integral Al-Hidayah Kec. Sumber Kab. Cirebon**”. Pengalaman mengajar di DTA Ash-Shobirin Kec. Talun Kabupaten Cirebon pada tahun 2001-2002, Pon-Pes Al-Muttaqin Beber Cirebon pada tahun 2001-2005, FDS RA Aminah Pekalipan Cirebon 2003-2007. MI Integral Al-Hidayah Kec. Sumber Kab. Cirebon pada tahun 2007 sampai dengan sekarang.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih bagi orang yang telah berjasa membantu, mendidik, membimbing, mengarahkan, selama menjalani masa pendidikan, pada semua guru dan dosen serta lembaga yang mengijinkan untuk mengamalkan ilmu yang telah didapat. Jazakumullah khoiron jaza penulis berharap semoga skripsi yang penulis buat bisa bermanfaat bagi semua. Amin.